PEMBINAAN REMAJA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KABUPATEN KUDUS

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Kewarganegaraan

Oleh

Dewi Anna Mufida

NIM 3301409030

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Suyahmo, M.Si.	Drs. Hamonangan S., M.Si.
NIP. 195503281983031003	NIP. 195002071979031001

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan PKn

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.

NIP. 196101271986011001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Agustus 2013

Penguji Utama

Puji Lestari, S.Pd.,M.Si.
NIP. 197707152001122008

Penguji I

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si
NIP. 195503281983031003

Penguji II

Drs. Hamonangan S., M.Si
NIP. 195002071979031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2013

Dewi Anna Mufida
NIM 3301409030

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahanm (Q.S. Al Insyiroh: 5-6).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk yang tercinta:

1. Bapak Abdul Rochman dan Ibu Zulianti selaku orang tua yang selalu mendoakan dan memberi motivasi juga perhatian yang membuat saya terus berjuang dan semangat.
2. Kakakku mbak Fita, mbak Lia, mbak Mila yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan karya tulis ini
3. Keluarga besar Bpk. Drs. H. Sajad, M.Pd yang telah memberikan banyak informasi tentang penelitian ini.
4. Semua teman-teman Jurusan PKn angkatan 2009.
5. Sahabatku di kost vilia yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
6. Almamaterku UNNES Sutera yang tercinta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "PEMBINAAN REMAJA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KABUPATEN KUDUS".

Skripsi ini disusun sebagai salah satusyarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan , tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, SH., M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Suyahmo, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Hamonangan S, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan petugas Tata Usaha Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak dapat ternilai selama penulis belajar di prodi Pendidikan dan Kewarganegaraan
7. Ibu Zahroh Chasanah S.Ag, selaku Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.
8. Ibu Dewi Yulianingsih selaku pengasuh panti asuhan Aisyiyah yang senantiasa meluangkan waktunya dan bersedia dimintai keterangan.
9. Drs. H. Sajad Abdi M.Pd dan Ibu Hj. Saptorini yang telah memberikan banyak bantuan informasi mengenai kehidupan anak asuh sehari-hari di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.
10. Pihak pembina dan pengurus panti asuhan Aisyiyah Kudus yang telah memberikan keterangan dan informasinya dalam penulisan skripsi ini.
11. Anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia dimintai keterangan dengan sejujur-jujurnya.
12. Bapak Abdul Rochman dan Ibu Zulianti tercinta serta kakak-kakakku Mbak Fita, Mbak Lia dan, Mbak Mila yang selalu mengiringi dengan kasih sayang mendoakan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Seseorang yang telah menyakitiku sehingga membuatku mengerti arti dari kesabaran, keikhlasan, kebahagiaan dan membuatku semakin dewasa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

14. Sahabatku Efta, Anton, Puput dan semua teman-teman Jurusan Politik dan Kewarganegaraan angkatan 2009 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Seluruh keluarga besar Kost Filia Cempaka Sari Timur 2 Aiug, Ghonim, Ninik, Tika, Anik, Ipit, Sari yang telah memberikan semangat dan kasih sayang.
16. Mbak Anggi yang telah membantu penulis dalam penelitian maupun penyelesaian skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diperbuat mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Jazakumullahu khairon katsiro.

Semarang,14 Agustus 2013

Penulis

Dewi Anna Mufida

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Mufida, Dewi Anna. 2013. ”Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus”. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Suyahmo, M.Si. Pembimbing II: Drs. Hamonangan Sigalingging M. Si.

Kata Kunci : Pembinaan, remaja

Anak asuh yang terdiri dari kalangan remaja membutuhkan pembinaan untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama agar nantinya tidak terjerumus padahal yang menyesatkan baik dunia maupun akhirat. Panti asuhan Aisyiyah Kudus mempunyai peran dalam mendidik dan membina serta mengarahkan pada anak asuh ke hal yang positif agar dalam bersikap dan bertingkah laku anak asuh dapat dikendalikan. Namun argumen ini perlu dibutuhkan melalui kegiatan peneiltian agar di peroleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pembinaan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus? (2) kendala apa sajakah yang dihadapi oleh panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan remaja?

Dalam penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui pembinaan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten, (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan pada remaja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina para remaja meliputi keagaman dan pembinaan mental spiritual. Anak asuh yang terdiri berbagai remaja diajarkan untuk melaksanakan ibadah sholat wajib, sholat sunnah, mengaji, berpuasa,keterampilan. Hal ini sangat penting karena dengan adanya pembinaan keagamaan anak asuh mempunyai bekal iman yang kuat, sehingga setelah keluar dari panti asuhan anak asuh diharapkan menjadi kebanggaan orang tua. Anak dibiasakan bertingkah laku yang sesuai dengan akhlakul karimah dengan berdasarkan nilai moral yang harus ditaati anak asuh dalam Panti Asuhan. Aktivitas anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah dimulai dengan bangun pagi, sholat tahajud berjama’ah dilanjutkan dengan menunggu waktunya sholat shubuh berjama’ah, sesudah itu dilakukan persiapan untuk berangkat sekolah. Aktifitas sesudah selesai sekolah anak asuh makan siang dan istirahat, bagi yang piket melanjutkan piket bagi yang belum melaksanakan tugas piket sampai sore. Aktivitas malam hari meliputi sholat magrib berjama’ah dilanjutkan pelajaran yang diadakan di panti asuhan Aisyiyah Kudus, setelah itu dilanjutkan dengan sholat isya’, belajar malam dan tidur. Aktivitas tersebut dilakukan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah secara rutin dan setiap hari diwajibkan di ikuti oleh semua anak asuh di dalam Panti Asuhan. Kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Aisyiyah dalam melakukan pembinaan pada anak asuh, yaitu: (1) faktor dari tingkah laku anak itu sendiri, karena di dalam kehidupan sehari-hari peneliti melihat tingkah laku anak asuh yang belum sepenuhnya taat pada peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh panti asuhan, (2)

faktor lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan anak asuh. Misalnya saja anak asuh didalam panti asuhan dilarang membawa atau memakai HP, terkadang hal itu tidak ditaati oleh anak asuh sehingga anak asuh suka berbohong dan tidak mengindahkan peraturan. Karena apabila anak asuh di ijinkan menggunakan atau memakai HP anak asuh menjadi malas mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak panti asuhan. Oleh karena itu, apabila peraturan yang sudah dibuat oleh panti asuhan dan tidak di indahkan oleh anak asuh yang berada dalam panti asuhan, maka anak tersebut akan diberi sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dan hukuman paling berat adalah dipulangkan pada orang tua atau saudara kandung anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa pembinaan pada remaja di panti asuhan Aisyiyah Kudus sudah baik, dapat dilihat bahwa anak asuh selalu diberi pengarahan oleh pengasuh dan pembina untuk melakukan perbuatan yang menjadikan akhlakul karimah seperti tidak berbohong dan tidak mencuri selalu mentaati peraturan panti asuhan. Maka dari itu perlu diupayakan dari beberapa pengurus,pembina dan pengasuh untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang dihadapi para pengasuh di panti asuhan.

Saran yang peneliti sampaikan dengan temuan hasil penelitian ini adalah: (1) pembinaaan yang diadakan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus sebaiknya diselenggarakan secara terus menerus, agar anak asuh terbiasa melakukan perbuatan akhlaqul karimah dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh rasulullah SAW, (2) agar anak asuh dapat mematuhi semua peraturan yang sudah disepakati guna ketertiban bersama di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, diperlukan upaya pembinaan yang mengarahkan dan peringatan secara terus menerus dan bersungguh-sungguh.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI vii

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Manfaat 8

1. Tujuan Penelitian 8

2. Manfaat Penelitian 9

D. Batasan Istilah 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan..... 11

1. Pengertian Pembinaan..... 11

2. Macam-macam pembinaan 12

B. Tinjauan Tentang Remaja 13

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

C. Tinjauan Tentang Panti Asuhan 15

1. Pengertian Panti Asuhan 15

2. Pola Pembinaan Panti Asuhan..... 17

3. Nilai-Nilai yang Ditanamkan di Panti Asuhan..... 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 23

B. Lokasi Penelitian 24

C. Fokus Penelitian 25

D. Sumber Data Penelitian 25

E. Teknik Pengumpulan Data 27

F. Keabsahan Data 29

G. Teknik Analisis Data 30

H. Prosedur atau Tahapan penelitian 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN 35

1. Deskripsi Umum Panti Asuhan Aisyiyah Kudus 35

2. Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus 43

3. Aktivitas yang Dilakukan Oleh Anak Panti Sehari-Hari di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus 55

4. Kendala-Kendala yang Bnyak Dihadapi Oleh panti Asuhan Aisyiyah kabupaten Kudus 56

B. PEMBAHASAN 58

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V PENUTUP

1. Simpulan 66

2. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Usulan Topik Skripsi
2. Surat Rekomendasi Judul Skripsi
3. Surat Permohonan Ijin penelitian
4. Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
5. Pedoman wawancara dan Hasil Wawancara
6. Daftar Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus
7. Daftar anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus
8. Profil Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus
9. Foto Dokumentasi Wawancara dan Penelitian Penulis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kehidupan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan. Agar anak asuh tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak asuhnya. Di panti asuhan, anak mendapatkan pembinaan untuk mengarahkan anak pada hal yang positif. Panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu), anak yang terlantar, anak dari keluarga retak dan berada dibawah garis kemiskinan ditampung dalam panti asuhan tersebut. Sebagai keluarga pengganti bagi anak asuh, panti asuhan memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak asuhnya.

Panti Asuhan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak asuh dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mereka, misalnya kebutuhan pendidikan, kesehatan, pembinaan jasmani dan rohani, agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak asuh di panti asuhan diharapkan

PERPUSTAKAAN UNNES

agar anak asuh dapat belajar dan berusaha mandiri supaya tidak terbiasa menggantungkan orang lain setelah keluar dari panti asuhan nantinya.

Panti asuhan juga mempunyai peran tersendiri, yaitu mendidik dan membina anak asuhnya agar tingkah laku anak asuhnya dapat terkendali. Pembinaan dengan memberikan contoh ketauladanan bagi remaja yang menjadi anak asuh panti asuhan sangatlah dibutuhkan, dengan menanamkan rasa tanggung jawab serta kejujuran atas setiap tindakan yang dilakukan oleh para remaja di panti asuhan. Salah satu bentuk pembinaan mental agama dan kepribadian tersebut adalah pembinaan kepribadian remaja yang diharapkan setelah nantinya keluar dari panti asuhan, agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, mampu hidup layak, tertib, disiplin, serta mematuhi segala norma atau kaidah yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar di tengah-tengah masyarakat. Pembinaan remaja yang dimaksudkan seperti halnya memberikan perhatian, pertimbangan, dan tindakan yang dilakukannya. Pembinaan remaja dianggap sama dengan mengajarkan berbagai macam peraturan dan pengembangan watak yang terlihat dalam tingkah laku remaja yang menunjukkan sifat-sifat baik. Di dalam pembinaan ini ditekankan untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang menghasilkan penderitaan orang lain.

Setiap orang yang senantiasa mendambakan lingkungan yang kondusif, penuh kedamaian, kesejukan dan ketenangan lahir batin di dalam lingkungan tempat mereka hidup dan bertempat tinggal dengan nyaman. Tetapi ada salah satu hal yang sering banyak dilupakan oleh seseorang yaitu dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dari bagaimana menumbuh

kembangkan hal tersebut melalui pengasuhan dan pembinaan kepribadian anak asuh secara optimal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembinaan kepribadian remaja harus sering dipantau dan diarahkan pada hal yang positif, agar kelak setelah dewasa akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan salah satu prioritas program pembangunan di Indonesia dalam menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan Pendidikan adalah tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak (Suwarno, 2006:21). Pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak, dengan menuntut segala kekuatan kodrat yang melekat pada diri anak, sehingga mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menjelaskan, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk menikmatinya sebagai usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan, serta potensinya, serta pada ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang, Berdasarkan kandungan isi UUD tersebut menjadi dasar tujuan pendidikan nasional, maka setiap sekolah wajib menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan yang ada di Indonesia seharusnya mampu untuk mencetak warga negara yang mempunyai keimanan, ketaqwaan serta akhlak mulia,

karena Indonesia ini sedang mengalami krisis multidimensional yang ditandai dengan banyak kegiatan korupsi, kolusi dan nepotisme baik di lingkungan pejabat negara maupun di lingkungan warga masyarakat, meningkatnya kriminalitas, tawuran di kalangan pelajar, rendahnya sikap tanggung jawab, ketidak jujuran, di kalangan remaja dan sebagainya. Semakin tinggi kasus amoral di lingkungan para remaja seperti perkelahian, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran tata tertib, maka dipelukan suatu upaya yang dirasa paling tepat dan masuk akal untuk mencegah atau menangkalnya. Untuk mencegah perilaku amoral peserta didik, diperlukan adanya suatu pembinaan kepribadian di kalangan para remaja.

Pendidikan dipandang sebagai suatu yang hal penting dalam kehidupan bangsa, maka dari itu di keluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam GBHN 1983 dirumuskan bahwa " Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang yang dapat membangun dirinya sendiri secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Muhadjir 1993:79).

PERPUSTAKAAN UNNES

Dewasa ini masalah pendidikan semakin menjadi perhatian masyarakat karena pendidikan merupakan milik dan tanggung jawab masyarakat. Kedudukan pendidikan diharapkan menjadi arah tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, kreatif, terampil dan beretos kerja yang tinggi, telah diamanatkan dalam (Garis-garis Besar Haluan Negara 1993: 49).

Dalam UUD 1945 pasal 31 telah diatur tentang hak-hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran. Namun ternyata masih ada sebagian yang belum menikmati pendidikan yaitu para remaja yang mengalami putus sekolah yang disebabkan oleh banyak faktor di antaranya kemiskinan atau ketidak mampuan orang tua untuk membiayai pendidikan pada anak-anaknya.

Banyak remaja desa dan kota yang menjadi pengangguran akibat putus sekolah *(drop out)* atau tidak lagi mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan sekolah lanjutannya, ada kalanya mereka melakukan kegiatan yang bersifat destruktif dan mengganggu ketentraman masyarakat. Banyak media massa yang menerangkan tentang macam-macam kegiatannya misalnya penipuan, pencopetan, penodongan, pemerkosaan dan lainnya yang dilakukan remaja (Dakir 1982:6).

Bahkan fenomena yang sekarang ada dalam masa krisis moneter ini adalah banyaknya pengamen usia remaja. Mereka diduga para remaja yang mengalami putus sekolah. Banyaknya anak putus sekolah adalah suatu hal yang biasa terjadi di negara berkembang (Beeby, 1982:189). Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi permasalahan serius mengenai anak putus sekolah. Anak-anak di daerah tertinggal, anak-anak pekerja, anak-anak jalanan dan anak dari keluarga kurang mampu yang merupakan sedikit contoh penyebab anak putus sekolah.

Merupakan kenyataan sosial dan problem sosial bahwa di dalam masyarakat masih banyak anak yang belum menikmati hak-hak asasinya secara wajar baik yang menyangkut perawatan kesehatan, pembinaan jasmani

PERPUSTAKAAN UNNES

dan rohani, pendidikan dan lain-lain sehingga kesejahteraan anak kurang terjamin, misalnya : anak yatim piatu, anak tidak mampu dan anak terlantar. Dengan demikian wajar apabila pemerintah berusaha bekerja keras dalam menanggulangi persoalan tersebut. Kondisi kemiskinan dengan berbagai implikasi merupakan bentuk masalah sosial yang keberadaannya menuntut siasat untuk memerangi secara langsung kemiskinan ini umumnya sekarang sudah mulai dicoba. Kaum miskin yang rata-rata kurang pendidikannya itu sehingga mendorong pemerintah untuk menangani secara serius, agar golongan miskin tersebut mendapat kesempatan yang sama terutama di bidang pendidikan.

Kemiskinan merupakan masalah lintas sektoral, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan terjadi suatu sinergi dalam penanaggulangan kemiskinan. Adapun upayanya adalah pemenuhan kebutuhan pokok misakan:kesehatan, pembinaan, pemenuhan kebutuhan yang termasuk kebutuhan pendidikan dan perumahan bagi penduduk miskin yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Munculnya kemiskinan ini juga dilatarbelakangi oleh besarnya jumlah penduduk miskin di dunia. Bila masalah kemiskinan tidak ditanggulangi secara sungguh-sungguh selain dapat menimbulkan kerawanan sosial politik dan dapat menghambat laju pertumbuhan perekonomian negara berkembang. Dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sekarang, untuk penanggulangan kemiskinan juga telah menunjukkan kemajuan. Hal ini di tandai dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan Posyandu dan pelayanan pendidikan melalui program SD Inpres (Hermanto, Prisma no. 3 Desember 1993).

Fenomena atau kejadian mengenai anak terlantar itu dapat terjadi di semua daerah, baik di kota besar maupun kota kecil. Demikian pula dengan Kota Kudus, juga tidak lepas dari permasalahan anak terlantar dan tidak

mampu untuk melanjutkan sekolah. Departemen Sosial, punya tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan terhadap para remaja yang terlantar. Karena keterbatasan dalam mengelola kemampuan sumber daya, maka para remaja di Kabupaten Kudus belum semuanya mendapatkan pembinaan. Oleh karena itu, Dinas Sosial bekerja sama dengan berbaagai pihak, baik individu maupun kelompok, ataupun yayasan swasta yang berkenan membantu jalannya tugas Negara yang belum sepenuhnya bisa terpenuhi dari pemerintah daerah Kabupaten Kudus setempat.

Saat ini organisasi sosial yang telah bekerja sama dan berpartisipasi menangani masalah anak terlantar di antaranya lembaga swadaya masyarakat, panti asuhan atau yayasan Aisyiyah yang bersedia memberikan kebijaksanaan penanganan yang diarahkan pada upaya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan bagi para remaja terlantar yang berupa pemberian pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Dengan kebijaksanaan ini diharapkan mereka sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa, dan sebagai insan manusia akan mampu turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Kebijaksanaan tersebut ditempuh melalui pendekatan dengan sistem panti dan luar panti, seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan Aisyiyah di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah pembinaan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan remaja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah yang disebut di atas yaitu :

a. Mengetahui pembinaan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah kabupaten Kudus dalam memberikan pembinaan pendidikan remaja.

b. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan pada remaja.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat teoritis

1. Untuk mengetahui pembinaan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah kabupaten Kudus dalam memberikan pembinaan pendidikan remaja.

2. Untuk menambah referensi bagi guru tentang pembinaan remaja di panti asuhan
3. Untuk mengetahui pembinaan remaja di panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus

b. Manfaat praktis

1) Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik dan membina remaja panti asuhan.

2) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan remaja dalam kegiatan pembinaan di panti asuhan.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembinaan di kalangan remaja panti asuhan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dimaksudkan untuk menghindari timbulnya salah penafsiran pada penelitian ini, sehingga dapat diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Oleh sebab itu peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Dalam bukunya Mangun Hardjana (1986:14) mengatakan bahwa pembinaan pembantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di dalam situasi hidup dengan melihat segi-segi positif dan negatifnya, serta menemukan cara-cara pemecahannya. Pembinaan dapat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

menimbulkan serta menguatkan motivasi orang untuk mendorongnya mengambil dan melaksanaan salah cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya.

Jadi, pembinaan adalah memberikan pengarahan secara terarah dan terencana yang dilakukan oleh pengasuh atau pihak lembaga tertentu dengan memberikan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan untuk membekali anak asuh agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat hidup mandiri dalam bermasyarakat.

2. Remaja

Pengertian remaja disebut juga "*pubertas*" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Mappiare, 1982:27). masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 22 tahun.

Remaja yang dimaksudkan di sini adalah remaja yang dimasukkan dalam panti asuhan dimana dalam kehidupannya mereka adalah tergolong anak dari keluarga yang kurang mampu dan orang tuanya tidak bersedia atau tidak mampu menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Mangun Hardjana (1986: 11) menyatakan bahwa pembinaan adalah terjemahan dari kata training, yang mengartikan pembinaan sebagai latihan, pendidikan, pembinaan. Jadi, pembinaan disini menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Mangun Hardjana dalam bukunya (1986:14) bahwa pembinaan pembantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di dalam situasi hidup dengan melihat segi-segi positif dan negatifnya, serta menemukan cara-cara pemecahannya. Pembinaan dapat menimbulkan serta menguatkan motivasi orang untuk mendorongnya mengambil dan melaksanakan salah cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya.

Dalam pembinaan terjadi suatu proses melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki yaitu berupa pengetahuan dan praktek yang sudah tidak membantu serta menghambat hidup dan kerja, yang bertujuan agar orang yang menjalani pembinaan mampu mencapai tujuan hidup secara lebih efisien dan efektif dari pada sebelumnya.

Menurut Mangun Hardjana (1986: 21) mendefinisikan bawa pembinaan adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk

PERPUSTAKAAN UNNES

membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup kerja yang sedang dijalani lebih efektif.

Dengan demikian pembinaan dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan upaya pelatihan sampai pelaksanaan program yang dilakukan oleh yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus, dilakukan secara sadar terarah, teratur dengan bertujuan agar dapat mengembangkan keterampilan, kecakapan yang sudah dimiliki maupun yang baru dipelajari untuk menumbuhkan kemandirian pribadi yang sesuai.

a. Macam-macam Pembinaan

Pembinaan menurut macamnya dikenal ada pembinaan orientasi, pembinaan kecakapan, pembinaan kepribadian, pembinaan penyegaran, pembinaan lapangan (Mangunhardjana 1989:21).

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi *(orientasi program)*, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan keja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi ini membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan *(skill training)* diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian *(personality development training)*, tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian sikap. Pembinaan ini sangat berguna bagi anak asuh, agar dapat mengembangkan diri menurut cita-cita.

4) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja *(in-service training)*, diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

5) Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran *(refresing training)*, hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penembahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan (*field training*), bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

B. Remaja

Remaja yang menjadi peserta di panti asuhan Aisyiyah Kudus yaitu remaja sekolah (umur 12-18 tahun) yang menginjak ssekolah dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan berlangsung kira-kira selama sepuluh tahun. Satu abad yang lalu, hanya anak-anak orang kayalah yang berkesempatan menikmati masa remaja (Dimyati 1989:149). Maka untuk itu kita sebagai anak muda sekaligus generasi bangsa yang mempunyai banyak kesempatan dalam pendidikan harus banyak mencari pengalaman dan pengetahuan untuk bekal hidup.

Pengertian remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode di mana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Mappiare, 1982:27).

Menurut Gunarso dalam bukunya Mappiare yang berjudul "Psikologi Remaja" mengatakan bahwa masa remaja adalah masa antara 12-22 tahun sebagai masa remaja yang erat bersangkutan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Dalam masa peralihan ini timbul berbagai kesulitan dalam diri si anak baik secara jasmani maupun rohaninya. Pergaulan yang demikian halnya anak akan merasakan adanya kekakuan pada dirinya sendiri, masa ini desebut juga sebagai perasaan yang sangat peka; remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan dan perasaan serta emosinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Banyak hal yang yang dapat menyebabkan anak-anak dan para remaja tersebut menjadi terlantar, antara lain karena faktor keterbatasan ekonomi, ketiadaan biaya ini menyebabkan mereka harus putus sekolah sehingga mereka tidak memiliki keterampilan, disamping itu dapat pula mengakibatkan anak-anak dan para remaja melakukan tindak kejahatan seperti halnya mencuri, menodong dsb. Agar tidak terjadi demikian, maka mereka dapat ditampung di suatu lembaga sosial seperti panti asuhan. Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus mereka mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk bekal hidup yang berguna bagi masa depan mereka.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah yang dipergunakan untuk mengasuh anak-anak semisal anak yatim, piatu dan yatim piatu (Marhijanto 1995:445). Dengan demikian dapat diambil suatu definisi Panti Asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan atau diusahakan untuk mengasuh anak yatim piatu.

Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan yang sesuai. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak asuh dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup dengan layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyakat. Panti asuhan yang merupakan lembaga sosial

yang penyelenggaranya ditangani oleh orang-orang yang berhati mulia dan berjiwa sosial.

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi antara lain:

a. Memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya.

b. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial *(Social Control)* yakni sistem pengawasan oleh masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Berkaitan dengan masalah sosial dengan banyaknya anak-anak dan remaja yang terlantar, maka dengan berdasarkan pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, serta ayat (2) yang menyebutkan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia. Maka dengan itu upaya pemerintah adalah dengan diadakannya penampungan anak-anak terlantar itu dimasukkan kedalam suatu wadah yang salah satunya adalah panti asuhan sebagai suatu lembaga sosial dengan bekerjama dengan yayasan-yayasan sosial lainnya.

Pada umumnya anak-anak atau remaja yang masuk dipanti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus kebanyakan dikarenakan anak-anak yang benar-benar orang tuanya itu tidak mampu membiayai kebutuhan mereka

sehari-hari, sehingga dengan faktor-faktor tersebut mereka dititipkan dipanti asuhan.

Dengan demikian dapat diambil suatu definisi bahwa panti asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang di gunakan atau di usahakan untuk mengasuh (merawat) anak-anak fakir miskin atau orang-orang yang kehidupannya tidak mampu atau berada dalam garis kemiskinan.

2. Pola Pembinaan Panti asuhan

Dalam pembinaan anak asuh di panti asuhan sebaiknya mempunyai beberapa pola sehingga pembinaan dapat efektif dan efisien. Menurut Fatchudin, dkk (Abidin, 2012: 2) mengemukakan pola pembinaan yang harus ada, yaitu:

a. Pola Pembinaan Jasmaniah

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif

b. Pola Pembinaan Budaya dan Agama

Pola ini bertujuan untuk membawa anak kepada suatu sistem yang “pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

c. Pola Pembinaan Intelek

Pembinaan intelek dimaksudkan agar anak asuh dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

d. Pola Pembinaan Kerja dan Profesi

Tujuan pembinaan anak asuh dalam hal ini ialah menghilangkan frustasi, memberikan *economic security* (jaminan ekonomi) dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

3. Nilai-nilai di Panti Asuhan

Dalam kamus Marhijanto dikatakan nilai adalah taksiran harga sesuatu barang, tingkatan angka kepandaian atau ketrampilan (tingkah laku); harga yang terkandung dalam suatu benda.

Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. Karena itu nilai tersebut bernilai normatif, merupakan keharusan *das sollen* untuk diwujudkan dalam tingkah laku manusia. Nilai merupakan keharusan, berupa suatu ide dan ide ini memberikan pedoman, ukuran bagi seseorang, dalam berhubungan dengan orang lain, alam dengan Tuhan Yang Maha Esa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Yang dibicarakan tentang nilai pada umumnya tentu berlaku juga untuk nilai moral. Nilai dan moral tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai jenis lainnya yang ada kaitannya. Walaupun nilai moral biasanya menumpang pada nilai-nilai yang yang lain, namun nilai moral ia tampak sebagai suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tinggi (Sakti 2008: 26).

Menurut kamus dalam Marhijanto mendefinisikan moral adalah ajaran tentang budi pekerti mulia; ajaran kesusilaan. Jadi, moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, yang

dalam bahasa latin *mores* berasal dari kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan.

Yang dimaksudkan, moral disini juga merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam pergaulan.

Maka dapat disimpulkan nilai moral adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan memberikan penilaian terhadap tingkah laku manusia.

Nilai yang ditanamkan di Panti Asuhan adalah nilai moral yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini:

a. Berkaitan dengan tanggung jawab

Biasanya nilai ini berkaitan dengan kepribadian manusia. Yang menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini ada kaitannya dengan pribadi manusia yang harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang dapat dikatakan bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab seseorang yang bersangkutan.

b. Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini yang dapat menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Nilai moral mewajibkan secara absolut dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Nilai-nilai lainnya sepatutnya dapat diwujudkan atau seyogyanya diakui. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Oleh karena itu nilai moral berlaku bagi setiap manusia yang yang hidup bersama, lain halnya dengan nilai-nilai non moral.

d. Bersifat formal

Nilai moral tidak merupakan suatu jenis nilai yang bisa ditempatkan begitu saja disamping jenis-jenis nilai yang lainnya. Nilai-nilai moral tidak membentuk suatu kawasan khusus yang tidak terpisah dari nilai-nilai lain. Nilai-nilai moral tidak memiliki "isi" tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain.

Tidak ada nilai-nilai moral yang "murni" terlepas dari nilai-nilai yang lain. Hal itulah yang kita maksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal (Bertens 2005: 142-147). Terdapat tiga unsur pokok yang terdapat dalam nilai-nilai moral.

1) Kebebasan

Kebebasan merupakan unsur penting, hal ini sangat esensial dikarenakan selalu ada pilihan (alternatif) bagi manusia untuk bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Nilai moral dapat diuji jika seseorang berada dalam posisi yang bebas untuk memilih, sehingga sikap moral yang diambilnya benar-benar mencerminkan moralitas yang dimilikinya.. Kebebasan adalah tanda dan ungkapan martabat manusia. Karena kebebasannya manusia adalah mahluk yang otonom, yang menentukan diri sendiri, yang dapat mengambil sikapnya sendiri. Kebebasan adalah mahkota bagi kita semua (Suseno 1987: 26).

2) Tanggung jawab

Kebebasan memberikan pilihan bagi manusia untuk bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu manusia wajib bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuatnya. Pertimbangan moral, baru akan mempunyai arti apabila manusia tersebut mampu dan mau bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya (Suseno 1987:43).

3) Suara hati

Kesadaran moral kita dalam situasi konkrit. Dalam pusat kepribadian kita yang disebut hati, kita sadar apa yang sebenarnya dituntut dari kita. Meskipun banyak pihak yang mengatakan pada kita apa yang wajib kita lakukan, tetapi dalam hati kita sadar bahwa akhirnya hanya diri kita yang dapat mengetahuinya. Jadi secara moral kita akhirnya harus memutuskan sendiri apa yang kita lakukan. Kita tidak dapat melemparkan tanggung jawab itu pada orang lain, kita tidak boleh begitu saja mengikuti pendapat para panutan, dan tidak boleh secara buta menaati tuntutan sebuah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ideologi. Secara mandiri kita harus mencari kejelasan tentang kewajiban kita (Suseno, 1987: 53).

Kesadaran dalam berperilaku atau bersikap moral dikehidupan sehari-hari jarang kita temui itulah beberapa kendala atau dampak yang tengah dialami oleh para pendidik dalam penanaman nilai-nilai moral. Maka oleh sebab itu dalam mengembangkan strategi pembelajaran moral yang optimal terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswa dan budayanya sebagai pijakan (Budiningsih. 2004: 3-4).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yaitu mengenai pembinaan pendidikan remaja di panti asuhan Aisyiyah kabupaten Kudus, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi (Kaelan 2005:18).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data deskriptif bukan menggunakan angka-angka sebagai metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa kata teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpul data-data yang bersifat kuantitatif (Kaelan 2005:20).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono 2009 :1). Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara cermat.

Menurut Karl dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut (Moleong 2002: 3).

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong 2001: 6).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus yang dijadikan pemilihan lokasi karena di panti asuhan Aisyiyah kabupaten Kudus itu merupakan binaan dari yayasan atau organisasi Muhammadiyah yang tidak hanya mengasuh anak yatim dan piatu saja melainkan juga anak dari kaum dzuafa yang tidak mampu menyekolahkan anaknya sampe kejenjang SMA.

Lokasi penelitian ini beralamatkan di jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul Rt. 02/Rw. 03 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

C. Fokus Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif peneliti menghendaki di tetapkannya batas atas dasar fokus penelitian. Fokus penelitian ini merupakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu pembinaan pendidikan remaja lewat panti asuhan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Adapun fokus penelitian dalam permasalahan Pembinaan pendidikan remaja di panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan remaja di panti asuhan Aisyiyah kabupaten Kudus. Indikator dalam fokus penelitian ini adalah pembinaan remaja di panti asuhan Aisyiyah dengan melihat tingkah laku sosial dan kegiatan-kegiatan di luar yang dilakukan antara pengasuh dan anak asuh di dalam panti maupun di luar panti asuhan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan pendidikan remaja.

D. Sumber Data

Menurut Moleong (2002:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini selain wawancara dan deskriptif juga menggunakan data dokumentasi untuk memperkuat keabsahan penelitian.

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:129). Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Apriyani 2007:42). Sumber data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Arikunto 2006:145).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Kaelan (2005:148) sumber primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu informan. Informan yaitu individu-individu tertentu yang dapat di wawancarai untuk keperluan informasi, atau orang-orang yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

1) Kepala Panti asuhan Aisyiyah,
2) Pengasuh dan pembina panti asuhan,
3) Pengurus panti asuhan, dan
4) Anak asuh

2. Data sekunder

Selain kata-kata atau tindakan sebagai sumber data primer, data tambahan seperti dokumen, juga merupakan sumber data (Apriyani 2007:42). Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2009:82). Jadi, dokumen dalam penelitian ini yang diajukan adalah berupa catatan, foto-foto dan surat kabar lainnya yang mendukung dan memperkuat dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan wawancara. Dimaksudkan dalam

penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan (objek penelitian), metode obsevasi atau pengamatan, metode wawancara (interview), metode dokumentasi dan metode deskriptif.

1. Metode Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi, sarana dan prasarana yang sudah ada maupun yang belum oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus, Agar pengamatan yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan tepat, perlu diperhatikan saran-saran berikut:

a. Pengamatan direncanakan dengan sistematis, dengan memfokuskan tujuan pengamatan.
b. Hasil pengamatan dicatat dan di analisis sesuai dengan tujuan pengamatan.
c. Pengamatan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengamatan.

Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan dimana si penilai ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati.Pengamatan non partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan dimana si pengamat tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati.

Pengamatan sistematis adalah pengamatan yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun dan mengatur secara sistematis kegiatan pengamatan, menurut kategori masalah yang akan dinilai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

atau diamati. Pengamatan non sistematis pengamatan yang dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan rencana secara sistematis menurut kategori masalah yang akan diamati. Pengamatan eksperimental adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala atau perubahan-perubahan yang timbul, akibat suatu perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu objek.

Adapun yang diobservasi Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus meliputi pembinaan remaja dalam melakukan pembinaan pada anak asuh, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pembina panti asuhan dalam melakukan pembinaan pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto 2006:155). Wawancara yang digunakan yaitu wawancara langsung yang ditujukan langsung kepada responden.

Metode wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa interview kepada kepala panti asuhan, para pembina panti asuhan, para pengasuh beserata para remaja anak asuh yang diasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

Wawancara dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang pembinaan remaja dan kendala-kendala yang dihadapi oleh panti asuhan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:231). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan, gambar atau foto pada waktu dilakukan pengamatan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan di cek keabsahannya melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri (Moleong 2000:178).

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu dengan pemeriksaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Contoh : Pendapat orang di depan umum (pendapat publik) menilai bahwa pendidikan yang ada di sekolah harus mampu mengubah sikap dan perilaku para peserta didik ke arah

yang lebih baik, kemudian pendapat publik tersebut di bandingkan dengan pendapat pribadi dari responden.

Patton menjelaskan bahwa dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran, yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Moleong 2000:178).

Untuk menguji objektivitas data dilakukan dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan sumber data yang ada di lapangan, apaka sudah relevan atau belum. Sementara untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengamatan yang cukup mendalam di lokasi penelitian serta dilengkapi dengan buku-buku referensi yang cukup kuat untuk mendukung data yang telah diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

1. Tinjauan metode analisa data

Definisi analisa data (Sugiyono 2009: 89) menyatakan bahwa yang dimaksud analisa data adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara, maupun dokumentasi penulis.

2. Bentuk cara melakukan analisa

Penelitian ini menggunakan metode analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan

pengumpulan data. Tahapan yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:92). Setelah data terkumpul dipilih data dikelompokkan berdasarkan data yang sama, kemudian data itu diorganisir untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah diorganisir, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyaijian data.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan untuk mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Dalam mengambil suatu kesimpulan dapat berupa penarikan kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama proses penyimpulan penelitian.

Penarikan penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya saja tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap dua juga dilakukan suatu kesimpulan, demikian pula tahap ketiga dan akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hukum-hukum logika, yaitu indutif aposteriori (Kaelan 2005:71).

Menurut Wibisono dalam bukunya Kaelan (2005:95) proses induktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis, yaitu melalui sintesis dan penyimpulan secara induktif aposteriori.

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Magnis Suseno dalam bukunya Kaelan (2005:95) proses analisis induktif aposteriori ini bukan merupakan proses generalisasi, melainkan untuk membentuk suatu konstruksi teoritis melalui suatu intuisi berdasarkan suatu logika. Proses induktif ini harus juga didasarkan atas sistem pengetahuan filosofis, yang mendasari penelitian.Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.Penarikan kesimpulan dan saran diambil

berdasarkan dari hasil penelitian. Miles dan Huberman menggambarkan siklus data interaktif sebagai berikut:

Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data

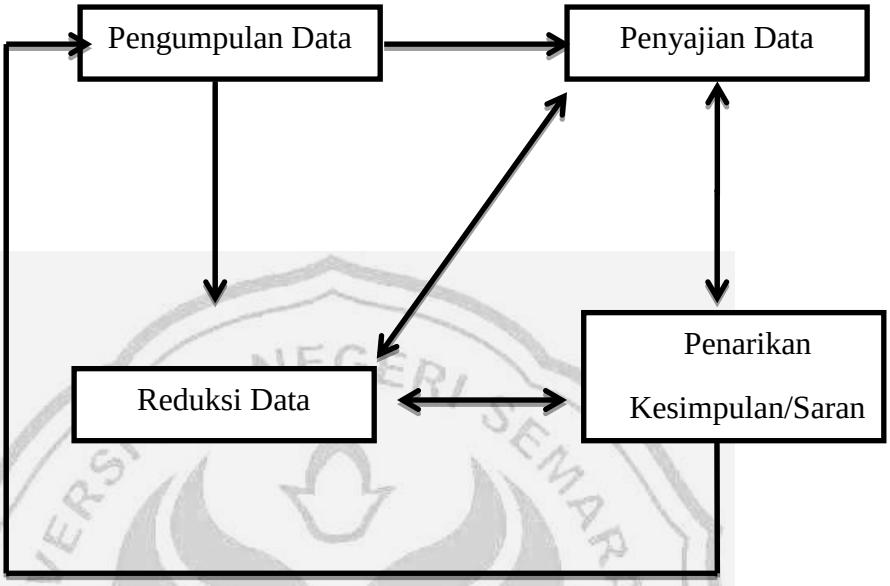

Sumber : Miles dan Huberman (1992:20).

H. Prosedur atau Tahapan Penelitian

1. Tahap Pembuatan Rancangan

Tahap ini merupakan langkah awal dan pertama dalam mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa alur yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, memilih pendekatan, menemukan variabel dan sumber data serta menentukan dan menyusun instrument.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian, dengan melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Kemudian melaksanakan analisis data dengan semua data

yang diperoleh di lapangan dianalisis dan diperiksa kebenarannya menggunakan teknik triangulasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ketiga yaitu tahap penyusunan laporan. dalam setiap kegiatan penelitian dituntut agar hasilnya disusun dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian supaya hasilnya dapat diketahui oleh orang lain, serta prosedurnya pun diketahui oleh orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus

a. Letak Panti Asuhan Isyiyah Kudus

Panti Asuhan Aisyiyah adalah suatu panti dengan status lembaga swasta yang beralamat di jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul Rt.02/Rw.111 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah, merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial di bawah naungan pembinaan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kudus yang pelimpahan tanggung jawabnya diberikan kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kudus bagian Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS).

Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial baik yang berupa kebutuhan dasar maupun strategis bagi anak asuh, sehingga mereka memperoleh kesempatan berkembang secara luas dan tepat sesuai dengan tujuan panti asuhan.

Dasar hukum penyelenggara Panti Asuhan Aisyiyah adalah berita acara serah terima penyelenggara panti yang ditanda tangani oleh Ketua PDA Kudus bagian PKU kepada Ketua Pengurus Panti

Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kudus pada tanggal 7 Juli 1993 dengan disertai surat-surat yang lain seperti:

- Terdaftar di Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah No. 557/ORSOS/2003/2007, tanggal 17 Desember 2007 sampai dengan 17 Desember 2010.
- Akte Notaris Badan Hukum Muhammadiyah No, 1-A/8.a/1588/1993, tanggal 16 Desember 1993.

b. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

Gagasan akan berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah sudah ada jauh sebelum tahun 1993. Pada awalnya sebagai wujud kepedulian Aisyiyah Kudus dalam menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan peningkatan jumlah anak terlantar di kota Kudus dengan sekedar menyantuni kebutuhan sekolah kepada para penyandang masalah sosial, sedangkan mereka masih dalam asuhan keluarga masing-masing.

Santunan sebagaimana yang dituturkan di atas namanya adalah santunan keluarga, ternyata kegiatan semacam ini tidak bermakna apa-apa atau paling tidak sedikit sekali artinya bagi pengentasan sosial. Sebagai jalan keluarnya pengurus mempunyai gagasan untuk mencari keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah. Kemudian pengurus melakukan pendataan terhadap dua hal:

1) Mendata keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah sosial.

2) Mengumpulkan anak-anak dan remaja penyandang masalah sosial yang membutuhkan penanganan.

Dari hasil pendataan tersebut pengurus mempertemukan dua pihak. Kegiatan yang dilakukan ini membuahkan amal usaha asuhan keluarga. Itulah dua buah kegiatan sebagai wujud kepedulian Aisyiyah dalam menghadapi masalah sosial sebelum mampu mendirikan Panti Asuhan. Berikut ini alasan panti asuhan Aisyiyah mengalami beberapa perubahan nama antara lain:

a) Berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah

Karena permasalah sosial semakin komplek dua macam kegiatan saja di atas ternyata belum cukup untuk menanganinya. Timbullah gagasan untuk mendirikan Panti Asuhan. Pencetus ide ini adalah Ibu Sumiyati Mas'ud Almarhumah. Semula bernama Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kudus. Tempat penampungan sementara di rumah beliau di jalan Ganesha. Pada mulanya jumlah anak asuhnya 3 (tiga). Dana untuk memeliharanya iuran bersama dari para pengurus, hari-hari berjalan jumlah anak asuh bertambah menjadi 5 (lima) anak.

b) Tempat Panti Berpindah-pindah

Setelah jumlah anak asuh lebih dari 5 (lima) dicarikan tempat kontrakan untuk menampungnya, rumah kontrak yang di dapat adalah rumah Ibu Dimyati lokasinya dekat dengan rumah Ibu Sumiyati Almarhumah hingga tahun 1998. Tempat

tersebut sempit kurang cukup untuk menampung anak yang jumlahnya semakin bertambah.

Seorang pengusaha sukses warga penghuni lingkungan di tempat panti itu berada (H. Rokhis Almarhum) iba melihat keberadaan panti semacam itu. Beliau meminjamkan sebagian rumahnya untuk tempat penampungan sementara anak asuh Panti. Kemudian pindahlah Panti dari tempat kontrakan ketempat tersebut. Di sana lebih luas dan nyaman, kemudian anak asuh kian bertambah lagi.

Selang beberapa bulan, seorang dermawan keluarga Ibu Hj. Chusni Husnan mewakafkan sebagian rumahnya di Langgar Dalem kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kudus. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kudus memberikan rumah wakaf ini sebagai pinjaman kepada panti. Sejak hari Sabtu 23 Oktober 1999 Panti pindah dari tempat Bapak H. Rois Almarhum ke tempat baru di Desa Langgar Dalem. Tempat hunian baru ini kurang strategis untuk pengenalan Panti kepada publik sehingga pemerhati Panti agak kesulitan untuk mencapai tempat ini.

Dari kondisi yang demikian itulah pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus mencoba merintis pembangunan gedung asrama Panti Asuhan yatim putri Aisyiyah di atas tanah wakaf Bapak H. Adhief Nadlirun Almarhum yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

terletak di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus seluas 1.367 meter persegi.

c) Pembangunan Gedung Panti

Pada tanggal 03 April 1999 dibentuklah sebuah Panitia Pembangunan Gedung Panti Asuhan Aisyiyah. Dengan gigih panitia berjuang mengumpulkan dana untuk pembangunan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2000 dimulailah pembangunan gedung itu dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun. Akhirnya pada tanggal 23 Oktober 2003 berhasil membangun sebuah bangunan megah untuk Panti yang di serah terimakan kepada Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS). Peresmian serah terima ini di hadiri orang nomor satu di bidang sosial yaitu Bapak Bakhtiar Hamzah.

Alhamdulillah Panti Asuhan Aisyiyah sudah memiliki gedeng sendiri sampai saat ini. Nama Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah yang berubah menjadi Panti asuhan Aisyiyah. Ini dimaksud agar jangkauan layanan tak terbatas pada anak-anak yatim saja.

c. Tujuan di dirikannya Panti Asuhan

1) Tujuan Umum

Menyediakan pelayanan bagi penyandang masalah (anak yatim, piatu, terlantar dll. Sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

dihadapinya serta upaya perubahan dan perkembangan kearah kondisi klien yang lebih baik.

2) Tujuan Khusus

a) Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan praktis Seperti:

1. Kebutuhan sandang, pangan, papan
2. Kebutuhan pendidikan dan kesehatan
3. Kebutuhan bimbingan belajar
4. Kebutuhan arahan
5. Kebutuhan afektif
6. Kebutuhan perlindungan dan rasa aman
7. Kebutuhan aktualisasi diri
8. Kebutuhan bimbingan rohani, akhlak, untuk spiritual
9. Kebutuhan peningkatan taraf hidup.

b) Memberikan layanan terhadap permasalahan kebutuhan strategis seperti: Kebutuhan jaminan HAM, Kebutuhan mengeluarkan pendapat, Kebutuhan memutuskan masa depan sendiri dan, Masalah eksploitasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan

Untuk mendukung segala keperluan atau kegiatan di panti asuhan, maka pihak panti asuhan telah menyediakan fasilitas berikut ini:

1. Fasilitas administratif dilengkapi dengan:
   a) Ruang perkantoran, yaitu kantor untuk pimpinan panti asuhan dan kantor untuk pengurus panti asuhan,
   b) Ruang tamu untuk menerima tamu yang datang ke penti asuhan.
2. Fasilitas fisik penunjang bagi anak asuh, dilengkapi dengan:
   a) Rumah untuk pengasuh dan pembina panti asuhan
   b) Asrama panti asuhan putri Aisyiyah
   c) Ruang kesehatan
   d) Ruang komputer
   e) Ruang perpustakaan
   f) Ruang untuk menjahit
   g) Ruang bimbingan konseling
   h) Ruang kegiatan
   i) Ruang rapat
   j) Ruang tamu
   k) Ruang belajar yang dilengkapi white board
   l) Ruang dapur yang dilengkapi ruang makan dan kulkas yang tersedia
   m) Kamar mandi yang tersedia
   n) Musholla
   o) Ruang Logistik dsb.
3. Fasilitas Hiburan yang dilengkapi dengan:
   a) Televisi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b) Telepon

c) Komputer

d) Perpustakaan

e) Mesin jahit, dsb.

e. Persyaratan penerimaan anak asuh

Untuk penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus dapat diantaranya diperioritaskan pada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dll. Dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Surat keterangan Rt, Rw, dan Lurah atau Kepala desa setempat.
2) Surat keterangan nikah atau cerai orang tua bagi yang masih ada.
3) Surat keterangan kelahiran.
4) Surat keterangan dokter bahwa tidak menderita cacat jasmani ataupun cacat rohani.
5) Surat pernyataan orang tua atau wali atau organisasi pengirim.
6) Surat pernyataan tentang kesediaan orang tua (yang masih ada) untuk menerima kembali anak asuh tersebut apabila sudah purnabantu.

f. Sumber dana atau pembiayaan

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari berbagai sumber. Sumber dana untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan adalah sebagai berikut:

1) Donatur tetap yaitu Sumbangan dana bantuan dari dermawan yang sukarela dan tidak mengikat (yang sifatnya insidentil atau tidak tetap) baik berupa uang, barang ataupun perlengkapan lainnya.
2) Simpatisan masyarakat dan,
3) Pengurus yayasan Panti Asuhan Aisyiyah.

g. Pembinaan

Panti asuhan Aisyiyah atau yang biasa di singkat dengan PAA ini dibina oleh pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus dengan penanggung jawab PDA Majelis Kesejahteraan Sosial Kudus dan pengurus yayasan yang terdiri dari kepala panti asuhan, pembina dan pengurus yang terorganisasikan demi kelancaran tugas mulia bersama.

h. Pendidikan anak asuh di panti asuhan

1) Pendidikan Formal
   a) Anak-anak yang masih sekolah di SD
   b) Para remaja yang duduk di MTS dan Madrasah Aliyah
   c) Pemberian uang saku buat bekal berangkat sekolah oleh pihak panti yang diberikan satu minggu sekali dan,
   d) Semua pembiayaan yang ditanggung oleh pihak panti asuhan tanpa terkecuali.
2) Pendidikan non formal

PERPUSTAKAAN UNNES

a) Anak-anak di arahkan supaya mempunyai keterampilan mandiri, seperti halnya keterampilan menjahit, bordil, masak dsb untuk belajar mengurusi rumah tangganya sendiri, dengan cara menganggap seolah-olah asrama dan seisinya termasuk lingkungan adalah warisan yang merupakan tinggalan dari orang tua sendiri.

b) Keterampilan mandiri termasuk masak, cuci mencuci, setrika, membersihkan ruangan dan lingkungan, kamar mandi, WC, dan lain sebagainya dikerjakan sendiri secara bergilir kecuali masak yang harus di dampingi pegawai panti asuhan bidang masak.

c) Anak dilatih dan di bimbing konseling agar berani menghadapi kenyataan di dalam menghadapi segala masalah, agar anak asuh dapat menghadapi dengan ke ikhlasan dan kesabaran yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

d) Tekun mengindahkan dan menjalani peraturan sekolah maupun asrama panti asuhan dan menghindari larangan-larangan seperti: berbohong, mencuri dan berkelahi.

e) Membudayakan ijin atau pamit dan mengucap salam.

2. Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus

Pembinaan remaja di panti Asuhan Aisyiyah memang kebanyakan para remaja yang berusia 12-18 tahun dimana anak asuh di sekolahkan ke

lembaga formal seperti madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah muhammadiyah. Tidak mudah pengasuh untuk membina dan mendidik anak asuhnya dimasa-masa *pubersitas* dimana anak asuh mengalami masalah-masalah yang ada dalam lingkungannya.

Pembinaan kepada remaja dan anak asuh lainnya merupakan suatu tindakan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti halnya dalam mendidik anak asuh, anak asuh di harapkan selalu bersikap baik, religius, ramah tamah, dan tidak bersifat sombong. Tidak dapat di pungkiri bahwa mengasuh remaja sangatlah tidak mudah dan membutuhkan pembinaan dari guru konseling yang seminggu sekali di datangkan oleh yayasan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sering dihadapi anak asuh terutama bagi para remaja. Dengan pembinaan tersebut diharapkan agar nantinya anak dapat bersikap dan bertingkahlaku sebagaimana kaidah-kaidahnya yang tidak hanya mengetahui norma-norma yang dalam lingkungan masyarakat, tetapi juga anak asuh terutama para remaja dapat melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembinaan pendidikan anak asuh di panti asuhan, maka harus di bina oleh orang yang ahli di bidang konseling ataupun baik orang-orang yang benar-benar memiliki jiwa dan kepribadian yang baik, sehingga dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh dapat menjadikan contoh dan panutan bagi anak asuhnya terutama pada remaja yang di harapkan dapat menjadi teladan bagi adik-adiknya di panti asuhan Aisyiyah tersebut. Dalam melakukan pembinaan di panti asuhan Aisyiyah Kudus, anak asuh yang terdiri dari para remaja yang berbagai latar belakang yang berbeda-

PERPUSTAKAAN UNNES

beda, sehingga di butuhkan para pengasuh yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karena anak asuh yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus merupakan remaja yang berumur sekitar angka 12-20 tahun yang dapat dikatakan sebagai usia rawan bagi seorang anak karena pada umur inilah seorang anak sedang mengalami masa *pubersitas* di mana peralihan antara masa anak-anak menuju ke masa remaja sehingga rawan bagi anak asuh untuk melakukan suatu hal yang baru baik hal yang positif maupun suatu hal yang negatif, maka dari itu tantangan bagi pengasuh dan pembina panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus adalah mengarahkan para anak asuh untuk melakukan suatu kegiatan yang positif, seperti halnya mengaji, tadarus alqur'-an dan keterampilan menjahit, memasak dan sebagainya.

> Menurut Ibu Zahroh Chasanah selaku kepala panti asuhan Aisyiyah Kudus mengatakan: "Saya selalu dan tidak bosannya mengingatkan kepada anak asuh tanpa terkecuali apabila bertemu dengan pengasuh, pembina, serta pengurus panti asuhan yang lain harus mengucapkan salam apabila sedang bertemu dimana saja tempatnya" (Wawancara tanggal 9 Februari 2013 di PAA).

> Menurut pendapat Ibu Hj. Saptorini Sajad (pengurus panti asuhan Aisyiyah) mengatakan bahwa: "Pembinaan memang harus diberikan di panti asuhan ini, karena memang kebanyakan anak asuhnya usia remaja sehingga rawan bagi anak asuh untuk melakukan suatu hal yang baru baik itu hal yang positif maupun suatu hal yang negatif. Tujuan diadakannya pembinaan sampai mendatangkan konseling yaitu untuk mengarahkan anak asuh terutama bagi para remaja agar selalu berbuat baik, sopan santun kepada siapa saja"(Wawancara tanggal 10 Februari 2013: Di rumah Bapak Drs. H. Sajad Abdi, M.Pd daerah Purwosari).

Pembinaan yang ada di panti asuhan memang sebaiknya harus dilakukan secara serius dan telaten agar dapat menjadi jiwa dan

kepribadian anak asuh tidak terjadi salah asuhan atau salah didikan dan diharapkan anak asuh di panti asuhan tidak bertindak ke arah perbuatan asusila yang bersifat amoral. Di harapkan nantinya setelah anak asuh sudah tidak berada dalam panti asuhan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Karena banyaknya anak asuh di usia remaja, maka diperlukan perhatian pembinaan orang dewasa yang dengan suka rela atau sengaja untuk membimbing dan mengarahkan anak tersebut ke dalam hal yang positif.

Di dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh di tekankan untuk menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain ataupun perbuatan yang menjadikan penderitaan oleh orang lain. Sebagaimana contohnya setiap di adakannya konseling anak asuh diarahkan untuk berbuat kebaikan terhadap sesama dan tidak diperkenankan mencuri, membunuh, berkelahi dsb. Dengan demikian apabila melakukan perbuatan seperti mencuri, membunuh dapat membuat orang lain itu menderita. Sehingga pembinaan yang dilakukan dan arahan yang di berikan tampaknya memang bersifat aturan dan larangan keras yang bersifat memaksa agar anak asuh dapat mentaati peraturan-peraturan tersebut.

> Menurut Ibu Farida dan Ibu Chosifah (pembina panti asuhan) mengatakan:"anak asuh yang berada di panti asuhan aisyiyah ini memang selalu bahkan sering diberikan pengarahan-pengarahan untuk melakukan hal-hal yang baik, dengan memberi contoh jangan suka berbohong kepada siapa saja baik sama orang tua, bapak atau ibu pengasuh, teman dan lain sebagainya, selain itu anak-anak asuh tanpa terkecuali juga sering saya *"wanti-wanti"* untuk tidak melakukan perbuatan mencuri milik orang lain, karena mencuri itu adalah perbuatan

> dosa dan selain itu juga bisa mencemarkan nama baik panti asuhan Aisyiyah (Wawancara tanggal 11 Februari 2013).
>
> Menurut Ibu Yulianingsih Dewi selaku pengasuh panti asuhan Aisyiyah mengatakan:"Saya selalu dan memang perlu membiasakan anak untuk bersikap sopan santun dalam menyapa dan bertutur kata yang baik kepada siapa saja dan dimanapun tempatnya, jadi anak yang saya asuh di panti asuhan ini bisa ngerti *unggah-ungguh* atau *andap ashor* kepada siapa saja" (Wawancara tanggal 11 Februari 2013).

Dapat dijelaskan bahwa peranan panti asuhan disini sangatlah penting untuk membina dan mendidik anak asuh, agar anak asuh tidak menjadi salah asuhan atau salah didikan selama berada di panti asuhan Aisyiyah ini. Dalam hal itu juga agar anak tidak salah arah atau salah pergaulan dibutuhkan seorang pengasuh atau pembina di panti asuhan untuk membimbing, mengasuh dan mengawasi anak asuhnya. Keberadaan panti asuhan memang membawa manfaat yang besar sekali pada anak asuh yaitu panti asuhan dapat melatih mereka untuk menjadikan anak-anak yang *sholikhah* ataupun anak yang baik, hidup disiplin dan terlatih mandiri. Selain itu panti asuhan Aisyiyah ini juga bertugas untuk mengawasi dan mengarahkan anak asuhnya agar tidak terjerumus kelembah hitam arah pergaulan yang bebas dan tidak ter arahkan.

> Hal itu dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa anak asuh di panti asuhan Aisyiyah. Menurut penjelasan Dhorifah gadis remaja kelas dua belas madrasah aliyah muhammdiyah menuturkan:"Saya kepengin masuk di panti asuhan ini karena saya ingin bisa sekolah, hidup mandiri, rajin dan pengin punya banyak teman karena bapak dan ibu saya tidak mampu untuk menyekolahkan kejenjang yang lebih tinggi" (Wawancara tanggal 11 Februari 2013).

> Menurut Nur Lailatul Fitria remaja kelas sepuluh madrasah aliyah muhammadiyah ini mengatakan:"Bahwa pengasuh bapak dan ibu di panti asuhan sini selalu memberi pengarahan dan membatasi kita dalam bergaul, misalnya saja kita wajib bergaul dengan orang yang baik, terus semisal kita mau bepergian main atau pergi keluar mana kita harus dan wajib ijin untuk memberi tahu pada bapak atau ibu pengasuh" (wawancara tanggal 11 Februari).

Dalam hal kehidupan beragama, panti asuhan juga mewajibkan agar anak asuh selalu membudayakan hidup agamis. Peranan panti asuhan juga menanamkan nilai akhlaqul karimah kepada anak asuhnya, bahwa hal ini di harapkan agar anak asuh dapat berperilaku dengan baik dan sesuai dengan syariat agama islam yang di perintahkan. Dalam pelaksanaannya hal ini ditunjukkan bahwa adanya pelajaran non formal yang di berikan pada anak asuh seperti halnya mempelajari kitab suci alqur-an, khadits, adabul mar'ah, aqidah akhlak, tauhid dsb.

> Menurut Aliyah remaja kelas sembilan MTs berkata:"Saya dan teman-teman di panti asuhan ini selalu dianjurkan oleh bapak dan ibu pengasuh atau pembina untuk melaksanakan ibadah sholat baik sholat wajib dan sunnah terus mengaji dan puasa senin kamis jika tidak ada halangan (Wawancara tanggal 11 Februari 2013).

Pembinaan hidup agamis selalu diterapkan pada anak asuh di panti asuhan ini. Dengan kata lain bahwa dengan memberikan pembinaan keagamaan ini bertujuan untuk mengarahkan anak asuh supaya selalu bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan diharapkan juga anak asuh dapat menjadi kepribadian yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat karena mengingat anak asuh yang berada di Panti Asuhan ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara dengan bapak dan ibu-ibu pengasuh, pembina dan anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Kudus ini dapat di simpulkan:"Bahwa pembinaan pendidikan di panti asuhan ini memang harus terus di tingkatkan demi kemajuan pendidikan anak asuh di panti asuhan. Dengan pembinaan ke agamaan atau mental spiritual, hal ini sangat penting karena dengan adanya itu anak asuh mempunyai iman yang kuat dan kepribadian yang baik, sehingga setelah keluar dari panti asuhan diharapkan menjadi anak yang baik dan banggaan orang tua.

Tujuan dari di adakannya pembinaan dan ada guru konseling bertujuan agar anak asuh memiliki sifat-sifat yang baik dan tanggung jawab dari setiap apa yang sudah dilakukannya. Sedangkan di adakannya pembinaan agama itu sendiri juga bertujuan agar anak asuh dapat terbiasa hidup agamis sesuai dengan syariat agama islam dan tuntunan rasulullah SAW.

> Menurut bapak Drs. H. Sajad, M.Pd mengatakan bahwa:"Tujuan dari pembinaan keagamaan sebenarnya tujuannya sama, yaitu mendidik anak menjadi lebih baik, kalau secara lebih khusus pembinaan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang religius yang sesuai dengan syari'at agama islam yang dituntunkan oleh Rosulullah SAW" (Wawancara tanggal 12 Fabruari 2013).

Pembinaan keagamaan yang sudah biasa ini dilakukan dengan bertujuan yaitu untuk membentuk kepribadian yang menjadikan anak berakhlaqul karimah dan berbudi pekerti mulia. Dengan pembinaan yang baik diharapkan agar anak asuh di panti asuhan ini tidak terjerumus kelembah yang menyesatkan. Dengan memberikan pelayanan pembinaan dan pendidikan yang diberikan dengan baik,

diharapkan dapat menguatkan motivasi seseorang untuk dapat mendorong melaksanakan hal-hal yang baik guna untuk mencapai tujuan serta sasaran hidupnya secara bijaksana.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan dasar di dalam melakukan pembinaan pendikan di panti asuhan Aisyiyah ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Membiasakan dengan kehidupan yang agamis

Kehidupan manusia bahwasannya tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Agar didalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak asuh menjadi lebih mudah, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan pada anak asuh untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang di anjurkan oleh agama islam seperti halnya sholat wajib, sholat sunnah dan puasa senin kamis.

> Menurut Ibu Yulianingsih Dewi selaku pengasuh panti asuhan Aisyiyah Kudus mengatakan:"bahwa dalam melakukan kegiatan islami atau ke agamaan anak asuh terbiasa melakukan di musholla secara bersama-sama. Dan sering juga di musholla panti di isikan ceramah oleh pak ustad yang memberikan ceramah keagamaan misalnya mengajari anak asuh untuk membiasakan sholat, mengajari mengaji dan berpuasa" (Wawancara tanggal 12 Februari 2013).

2) Berbicara dengan baik dan sopan santun

Sebagai orang tua asuh walaupun tidak anak kandungnya sendiri yang diasuh dan dirawat, hendaknya sebagai orang tua yang baik harus selalu mengajarkan kepada anak-anak asuhnya tentang hal-hal kebaikan, cohnya saja tentang etika berbicara dengan baik dan sopan, karena dengan pengajaran etika sopan santun pada anak

asuh akan juga berpengaruh pada tingkah laku yang kerap kali dilakukan oleh individu masing-masing. Berikut ini pendapat Lina Kurniawati sebagai berikut.

> Menurut pendapat Lina Karuniawati remaja kelas sepuluh madrasah aliyah Muhammadiyah ini mengatakan bahwa:"Bapak Ibu pengasuh disini selalu mengajarkan kepada saya dan teman-teman untuk berbicara kepada siapa saja dengan baik dan sopan santun" (Wawancara tanggal 12 Februari 2013).

3) Membiasakan berbuat jujur

Setiap pengasuh baik pengganti orang tua sebaiknya wajib menerakan kejujuran pada anak-anaknya, baik dalam ucapan maupun tindakan. Jika seorang ibu atau pengasuh tidak menerapkan kejujuran pada anak-anak asuhnya, maka anak asuh tersebut besar kemungkinan akan terbiasa berbohong kepada siapa saja.

> Menurut Ibu Yulianingsih Dewi juga selaku pengasuh panti asuhan mengatakan bahwa:"Agar anak asuh mempunyai perilaku yang baik saya selalu membiasakan anak asuh saya untuk berkata jujur, karena orang yang jujur akan dapat dipercaya orang banyak"(Wawancara tanggal 12 Februari 2013).

4) Bergaul dengan orang yang baik

Setiap orang yang hidup bermasyarakat pasti menginginkan punya banyak teman dan sahabat yang baik dan bertanggung jawab untuk saling membantu, saling mengisi dan saling menyayangi satu sama lain kepada sesama. Oleh sebab itu sudah selayaknya untuk menjadi orang tua harus dapat memberikan arahan dan batasan kepada anak asuh atau anak didiknya di dalam bergaul.

Menurut Ibu Yulianingsih Dewi selaku pengasuh panti asuhan mengatakan:"Saya selalu memberikan batasan tetapi terkontrol pada anak asuh untuk berteman kepada siapa saja, dengan itu saya juga memberikan batasan pada anak asuh kalau berteman saya sarankan untuk dapat memilih teman yang baik dan yang bertanggung jawab" (Wawancara tanggal 12 Februari 2013).

Hal itu dibenarkan oleh Lisa Fajarwati gadis SMP kelas sembilan itu mengatakan bahwa:"Saya dan teman-teman yang lain di panti asuhan boleh berteman dengan siapa saja asalkan tidak berbohong dan kita disini disarankan untuk berteman dengan orang yang baik karena kalau seandainya kita berteman dengan orang yang tidak baik dapat dikhawatirkan kita bisa ikut terjerumus keperbuatan yang tidak baik" (Wawancara tanggal 13 Februari 2013).

5) Pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh

Sebenarnya tidak dapat dipungkiri walaupun anak asuh yang berada di panti asuhan sudah berusia remaja, walaupun demikian anak-anak asuh tersebut juga membutuhkan rasa kasih sayang dari orang bapak atau ibu pengasuh atau pembina panti asuhan, karena disinilah bapak dan ibu sebagai pengganti dari orang tua atau keluarga mereka.

PERPUSTAKAAN UNNES

Hal itu dapat dilihat dari wawancara dengan Ibu Yulianingsih Dewi selaku pengasuh panti asuhan yang mengatakan:"Saya menganggap anak asuh yang di panti asuhan ini sudah anggap seperti anak kandung saya sendiri, jadi dalam saya memberikan perhatian dan kasih sayang tidak ada yang saya beda-bedakan disini dan tanpa ada rasa terkecuali anak disini sudah saya anggap sebagai anak sendiri, bahkan banyak diantara mereka juga sudah tidak canggung lagi untuk curhat dengan masalah-masalah yang dialaminya" (Wawancara tanggal 13 Februari 2013).

Hal itu dapat dibenarkan juga oleh pengakuan saudara Tukiyah (20 tahun), dia menuturkan bahwa:"Dia merasa senang berada di panti asuhan ini karena dia dapat hidup mandiri dan ia sangat bersyukur sekali bahwa dia selalu dapat penghargaan sehingga ia dapat dikuliahkan di salah satu

perguruan tinggi di Kudus, dan ia juga mengatakan bahwa bapak ibu pengasuh di panti asuhan sangat ramah ramah dan bijaksana" (Wawancara tanggal 13 Februari 2013).

6) Pemberian ucapan selamat dan penghargaan

Pemberian ucapan dan penghargaan yang di berikan pada anak asuh yang mempunyai prestasi memang perlu dilakukan agar anak asuh terus semangat dan terus berprestasi dalam pendidikan. Semestinya tidak haya pengasuh dan pembina saja yang memberikan ucapan selamat pada anak asuh yang berprestasi, melainkan juga anak asuh yang lain juga memang harus disemangati agar anak asuh yang lain juga dapat semangat dalam hal segalanya.

Menurut Eva Qomariah remaja kelas dua belas MA ini mengatakan bahwa:"Biasanya kalau pada saat ujian kenaikan kelas sudah selesai dan nilai raport saya dan teman-teman bagus, memang biasanya bapak dan ibu pengasuh dan pengurus disini mengajak liburan misalnya saja ke tanjung kodok, ke yogya dan sebagainy" (Wawancara tanggal 13 Februari 2013).

PERPUSTAKAAN UNNES

7) Membangun kebersamaan di panti asuhan

Setiap manusia pasti mendambakan ingin hidup bersama dengan penuh kedamaian disuatu lingkungan tempat tinggalnya, baik disuatu lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu sebaiknya anak asuh yang berada di panti asuhan harus terbiasa hidup kompak dan kebersamaan yang tepat.

Menurut Suwarti remaja kelas sembilan MTs itu mengatakan bawa:"Saya dan teman-teman disini yang berada di panti asuhan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan disini, baik

> disekolah maupun di asrama dengan penuh kebersamaan, misalnya senam pagi yang dilakukan pada hari jum'at yang dilakukan dihalaman panti, makan bersama diruang makan dengan teman-teman bersama. Rasa kebersamaan itulah yang dapat menunjukkan rasa tanggung jawab kami sebagai anak asuh di panti asuhan Aisyiyah ini" (Wawancara tanggal 13 Februari 2013).

8) Solidaritas anak asuh di panti asuhan

Setiap manusia yang hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain. Karena tanpa disadari oleh banyak manusia bawa tanpa bantuan orang lain manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Begitupun juga kehidupan di panti asuhan yang perlu membiasakan rasa solidaritas yang perlu ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan agar dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara keluarga yang berada di lingkungan panti asuhan.

> Menurut Nur Lailatul Fitria remaja kelas sepuluh Madrasah Aliyah Muhammadiyah ini membenarkan bahwa: "Selama saya dan teman-teman di panti asuhan ini kami harus mempunyai rasa solidaritas terhadap teman-teman kita maupun dengan bapak atau ibu pengasuh dan pembina panti asuhan. Rasa solidaritas harus diterapkan dilingkungan panti, karena dengan hal ini kami juga hidup disini merasakan sama-sama senasib dan sepenanggungan juga kami disini harus bisa saling tolong menolong" (Wawancara tanggal 13 Februari 2013).

9) Rasa Setia kawan terhadap terhadap teman

Dalam kebersamaan adanya rasa kesetia kawanan juga perlu diterapkan di dalam dan diluar panti asuhan sebagai wujud rasa kekompakan anak asuh selama mereka bersama di panti asuhan, dengan wujud dapat memberikan perhatian terhadap sesama teman, baik dalam panti maupun diluar panti.

> Menurut Khonik remaja kelas sebelas bercerita:"Kalau misalnya teman-teman di panti asuhan punya masalah saya berusaha membantu selama saya mampu membantunya dengan membantu menyelesaikan masalahnya walaupun mereka itu juga terkadang curhat dengan Ibu pengasuh di panti asuhan, Selain itu bila ada yang sakit di panti asuhan ini kita berusaha saling membantu" (Wawancara tanggal 13 Februari 2012).

Dengan demikian pembinaan yang biasa dan sudah sering dilakukan pada anak asuh sudah menjadi kebiasaan hidup bersama-sama dan memang harus ditingkatkan kesadaran dalam hidup bersama juga membutuhkan rasa kesadaran hidup untuk berfikir maju dan positif. Hal itu harus disadari oleh anak asuh yang berusia remaja untuk menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

3. Aktivitas yang dilakukan oleh Anak panti Sehari-hari di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan selama penelitian di panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus ada barbagai macam aktivitas dan kegiatan anak asuh dalam kegiatan sehari-harinya ada yang semangat tapi adapula yang menganggap bahwa panti asuhan adalah tempat penjara suci, begitu keterangan dari para anak asuh di panti asuhan Aisyiyah.

Pribadi atau individu yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan dsiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral (Shochib 2002:2). Sikap disiplin yang seharusnya sudah tertanam pada anak usia remaja dan seharusnya

dapat mengkontrol diri untuk bertingkah laku yang senantiasa taat pada aturan, nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku di panti asuhan maupun yang ada di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dimulai pada waktu dini hari yang dengan dimulai sholat tahajud yang dilanjutkan dengan menunggu datangnya sholat subuh yang dikerjakan berjamaah bersama, sesudah selesai anak asuh mempersiapkan berangkat sekolah diantar dengan mobil panti. Apabila hari jum'at sesudah sholat subuh anak asuh di panti asuhan mengikuti senam pagi di halaman panti asuhan. Dalam mengikuti kegiatan anak asuh dianjurkan dapat mengikuti secara disiplin, tepat waktu, ikhlas dan semangat.

4. Kendala-Kendala Yang Banyak Dihadapi Oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara serta obserfasi dari berbagai pihak pengasuh, pembina dan anak asuh yang di dapatkan didalam proses penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah tersebut di dapati informasi bahwa adanya kendala yang dihadapi panti asuhan terutama oleh para pengasuh dan pembina. Bahwa kendala-kendala tersebut dapat dikarenakan oleh berbagai hal seperti:

a. Faktor dari tingkah laku anak itu sendiri

Kendala-kendala yang sering dihadapi Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, terutama bagi para pembina dan pengasuh dalam melakukan pembinaan remaja di panti asuhan pada awalnya dimulai dari kesadaran anak asuh itu sendiri. Kesadaran dari anak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

asuh itu sendiri di panti asuhan ini dianggap masih kurang karena didalam kehidupan sehari-hari peneliti dapat melihat tingkah laku anak asuh yang belum bisa taat pada peraturan atau tata tertib yang dibuat panti asuhan.

> Hal itu dapat dilihat dari wawancara pada Ibu Yulianingsih Dewi (Pengasuh PAA) beliau mengatakan: "Anak asuh disini itu mbak kebanyakan berasal dari golongan orang yang tidak mampu, pihak orang tua yang tidak sanggup untuk membiayai anaknya untuk bersekolah kejenjang lebih tinggi, adapula juga orang tuanya yang tidak mempedulikan anaknya. Di panti asuhan Aisyiyah ini memang mengambil para anak yang tergolong usia remaja atau SMP dan memang usia ini adalah masa-masa rawan bagi anak itu sendiri mencari jati diri.
>
> Pendapat itu dibenarkan oleh Dra. Hj. Munawaroh selaku pengurus dan pembimbing konseling di panti asuhan Aisyiyah: "Memang mbak, di panti asuhan ini memang kebanyakan dzu'afa dan benar-benar dari orang tua yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi (Wawancara pada tanggal 14 Februari 2013).

Kesadaran dalam diri anak asuh sesudah diberi pembinaan, pembelajaran dan pendidikan lainnya juga belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Selain daripada kesadaran dalam diri pada anak asuh yang kurang peduli terhadap kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan.

Hal ini dapat dilihat dari pengamatan dan wawancara dengan Ibu Yulianingsih Dewi selaku pengasuh panti asuhan tersebut, beliau mengatakan: "Setiap ada pembinaan rohani dan sosial tidak bosannya bapak atau ibu pembina disini selalu menasehati anak asuh untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan

sekitar. Kami disini juga selaku pengasuh dan pembina di panti asuhan tidak hanya mengajarkan sopan santun dan tingkah laku yang baik pada anak asuh, tetapi juga kami memantau dan mengarahkan pada asuh untuk menjadikan mereka anak asuh yang berakhlakul karimah.

b. Faktor lingkungan sekitar

Faktor disekitar lingkungan juga yang dapat menjadi kendala dalam adanya pembinaan pada asuh di panti asuhan. Karena faktor dalam lingkungan disekitar juga dapat mempengaruhi tingkah laku pada anak asuh tersebut.

Dalam melakukan pembinaan pada anak asuh, para pengasuh dan pembina panti asuhan juga selalu mengawasi dan memantau anak asuh dalam pendidikan juga pergaulannya diluar panti asuhan, hal ini diterapkan agar anak asuh dapat bekonsentrasi dengan pendidikannya dan juga agar anak asuh tidak menjadi salah pergaulan. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Hj.Saptorini

> Menurut Ibu Hj. Saptorini Sajad selaku pengurus panti asuhan, beliau mengatakan: ”Anak asuh yang berada di panti asuhan ini juga terkadang suka terpengaruh dengan teman-teman yang berada diluar panti asuhan, misalnya saja di panti asuhan anak asuh tidak diperbolehkan membawa HP, hal itu yang terkadang tidak ditaati oleh anak asuh. Tetapi anak asuh yang suka membandel, suka berbohong dan tidak mentaati peraturan pihak panti asuhan selalu menindak lanjutinya dengan teguran, pemberian sanksi dan bila sudah berkali-kali nasehat dari pengasuh dan pembina tidak dihiraukan atau tidak di indahkan maka asuh tersebut dapat di pulangkan ke orang tuanya” (Wawancara tanggal 15 Februari 2013).

Setiap ada pembinaan bersama pada anak asuh, pengasuh dan pembina tidak banyak melakukan pembinaan dengan cara membimbing dan menasehati anak asuh saja, tetapi juga seharusnya juga dapat mengetahui tentang bagaimana keinginan dan harapan pada diri anak asuh.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang sudah peneliti lakukan selama 2 minggu secara bertahap, dapat diketahui bahwa dari awal mula berdirinya panti asuhan Aisyiyah yang menjadikan sejarah dari berpindah-pindahnya gedung panti asuhan karena keterbatasan tempat penampungan yang tidak cukup luas yang menjadikan masalah. Tetapi hal tersebut alhamdulillah dapat diatasi ditangan dermawan-dermawan yang berhati mulia yang dengan senang hati membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Peranan utama panti asuhan Aisyiyah yang sangat mulia penting diketahui yakni: mengasuh, mendidik, membina, mengawasi dan, mengarahkan kapada hal-hal yang bernilai dan bersifat baik agar anak asuh tidak menjadi salah didikan atau salah asuhan selama berada di dalam panti asuhan apabila diluar panti asuhan dapat pula senantiasa menjaga nama baik pribadi dan panti asuhan. Diharapkan juga setelah nantinya anak asuh sudah keluar dari panti asuhan, anak asuh dapat diterima masyarakat dengan baik.

Pada umumnya anak asuh yang berada dalam panti asuhan Aisyiyah tersebut tergolong dari anak orang tua yang benar-benar tidak mampu dan

dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan anaknya terutama dalam pendidikan. Dengan masalah tersebut orang tua merelakan anak tersebut dapat diasuh, dibimbing, diberi pendidikan dan pengetahuan lainnya demi masa depan anak asuh tersebut.

Hubungan yang baik harmonis dan komunikasi yang terjalin antara pengasuh ataupun pembina dan anak asuh yang merupakan salah satu kunci sukses bagi upaya pembinaan terhadap anak asuh di panti asuhan Aisyiyah tersebut. Karena tanpa adanya hubungan yang baik diantara kedua belah pihak tidak mungkin dalam proses pembinaan dan pengasuhan ini dapat terjalin dengan baik.

Pembinaan yang kerap kali dilakukan dan wajib di ikuti oleh anak asuh dipanti asuhan Aisyiyah bertujuan untuk menjadikan anak asuh yang berakhlakul karimah. Adapun pembinaan kerohanian yang sering kali diselenggarakan sehabis sholat oleh panti asuhan Aisyiyah adalah dengan mengajarkan agar anak asuh senantiasa dapat berbuat kebaikan dimana saja dan kapan saja misalnya saja. Pembinaan kerokhanian juga berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk sholat lima waktu berjamaah, sholat tahajud, sholat dzuha, mengaji dan, berpuasa agar anak asuh mempunyai fondasi yang kuat dan berbekal keimanan.

Dalam proses pembinaan anak asuh, ada beberapa aspek yang dijadikan sebagai dasar dalam membina dan mendidik anak asuh antara lain:

1. Membiasakan hidup yang religius dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di panti asuhan, misalnya anak asuh yang dibiasakan

untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, sholat tahajud, tadarus alqur'an dan berpuasa senin kamis yang diwajibkan bagi anak asuh di panti asuhan Aisyiyah.

2. Membiasakan anak bertindak sopan dan hormat kepada pembina, pengasuh dan karyawan panti asuhan Aisyiyah Kudus termasuk kepada sesama anak asuh.
3. Menjaga hubungan baik dengan sesama teman dan orang yang berada dilingkungan panti asuhan dengan membiasakan anak asuh selalu berkata jujur.
4. Bergaul dengan teman atau orang yang baik

   Anak asuh merasa sangat senang jika mereka mempunyai banyak teman dan sahabat yang bisa saling membantu dan menyayangi mereka.
5. Memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh

   Anak asuh membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sendiri, demikian pula dengan anak asuh disini yang otomatis meninggalkan sanak saudaranya dirumah demi masa depannya maka baik pengasuh atau pembina di panti asuhan dengan senang hati memberi kasih sayang kepada anak asuh, maka dengan itu anak asuh di panti asuhan akan merasa diperhatikan dan disayangi sebagai halnya pengganti keluarga di rumah.
6. Memberikan hiburan untuk menyemangati anak asuh

   Hiburan perlu diperhatikan dalam mengasuh anak asuh, karena dengan diberikannya hiburan anak merasa senang dan ada hiburan disela-sela kegiatan yang sering dilakukan didalam dan diluar panti asuhan tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7. Memberikan penghargaan kepada anak asuh yang berprestasi

   Dalam memberikan penghargaan kepada anak asuh yang berprestasi juga diperlukan, karena dalam memberikan penghargaan walaupun sedikitnya memberikan ucapan selamat kepada anak asuh atas prestasinya, maka anak asuh tersebut merasa termotivasi untuk belajar dan berusaha agar lebih baik lagi.

8. Menciptakan kebersamaan

   Setiap manusia yang hidup pasti menginginkan dapat hidup bersama dengan penuh kedamaian dan kenyamanan disuatu lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu sudah selayaknya anak asuh yang berada dalam panti asuhan membutuhkan rasa kebersamaan agar menciptakan kedamaian.

9. Rasa setia kawan

   Dengan rasa kesetia kawanan yang dapat melahirkan kebersamaan juga perlu diterapkan pada anak asuh di panti asuhan yang dapat mengarahkan sebagai suatu wujud kekompakan dari anak asuh selama mereka berada dalam panti asuhan.

10. Sosialitas

    Pada hakikatnya makhluk hidup itu juga pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, dan misalnya tanpa bantuan orang lain manusia tidak dapat hidup sendiri. Dengan demikian hal itu dapat ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan agar dapat tercipta hubungan yang baik dan harmonis kepada sesama anak asuh maupun dengan pembina ataupun pengasuh di panti asuhan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Agar pembinaan yang diselenggarakan di panti asuhan dapat berjalan dengan baik, peranan panti asuhan menerapkan agar anak asuh yang berada dalam panti asuhan selalu berakhlakul karimah. Hal ini diharapkan agar dalam pelaksanaan pembinanaan terhadap anak asuh dapat bermanfaat dan dapat senantiasa selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari terhadap siapapun orangnya, anak asuh diharapkan dapat bersifat sopan santun.

Pembinaan kedisiplinan juga diterapkan dalam panti asuhan, agar anak asuh dapat terbiasa hidup disiplin setiap hari anak asuh harus bangun pagi untuk mengikuti sholat tahajud berjamaah, tadarus alqur'an, belajar dan menyiapkan perlengkapan sekolah yang disertai persiapan untuk berangkat sekolah bersama-sama yang diantar oleh mobil panti asuhan.

Agar kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh panti asuhan dapat berjalan dengan baik, tertip dan lancar maka bapak atau ibu pengasuh ataupun pembina selalu memperingatkan untuk membiasakan hidup disiplin pada anak asuh. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peraturan tata tertib beserta sanksi yang di tegaskan apabila anak asuh tidak dapat mengikuti dengan tertib. Hal itu ditegaskan agar anak asuh yang sudah kebanyakan usia remaja dapat mengerti mana tindakan yang dapat dikatakan benar dan mana perbuatan yang dapat dikatakan bersalah, dengan demikian itu anak asuh dapat menghindari perbuatanperbuatan yang dapat menimbulkan sanksi atau hukuman. Selain adanya sanksi dan hukuman, agar anak asuh dapat termotivasi untuk selalu berbuat baik, maka bapak atau ibu pengasuh dan pembina tidak sungkannya memberikan ucapan selamat kepada anak asuh yang senantiasa mentaati peraturan dan berbuat baik yang diharapkan oleh

PERPUSTAKAAN UNNES

panti asuhan. Hal itu dilakukan oleh bapak atau ibu pengasuh agar anak merasa disayangi dan diperhatikan dalam panti asuhan. Dengan disiplin juga bisa dimulai dari hal yang terkecil seperti bangun pagi tepat waktu, sholat tepat waktu dan dibiasakan tadarus alqur'an sehabis sholat. Hal itu diharapkan dengan sangat agar anak asuh di panti asuhan selalu berbuat baik dan berakhlakul karimah yang dapat terbiasa hidup disiplin, teratur dan, dapat bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan dapat memahami antara hal yang baik dan tidak baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti cermati selama penelitian berlangsung bahwa anak asuh di panti asuhan telah mematuhi jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan. Mungkin karena adanya peraturan yang mewajibkan bagi anak asuh untuk selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan yang bersifat memaksa dengan memberlakukan hukuman dan sanksi bagi anak asuh yang melanggar.

Dalam pengadaan pembinaan yang diselenggarakan di Panti Asuhan Aisyiyah juga sering mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh panti asuhan terutama para pengasuh dan pembina di panti asuhan. Kendala yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah kebanyakan dari faktor anak asuh itu sendiri, dimana dalam kesadarannya untuk selalu berbuat kebaikan-kebaikan masih kurang karena dalam kehidupan sehari-harinya anak asuh yang kebanyakan berusia remaja ini dapat dilihat dengan tingkah laku anak asuh yang kurang bisa beramah tamah dengan baik terhadap orang lain dilingkungan sekitar yang kurang peduli. Selain daripada itu kesadaran dalam diri pada anak asuh yang terdiri anak usia remaja yang kurang peduli terhadap kebersihan diri dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

lingkungan itu dapat menjadikan kebiasaan yang buruk di panti asuhan. Faktor dari lingkungan sekitar juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan Aisyiyah ini karena dapat mempengaruhi pada tingkah laku anak asuh, hal ini yang dapat diwaspadai oleh para pengasuh dan pembina panti asuhan. Anak asuh yang berada dalam panti asuhan baik yang masih SD, MTs dan, MA ini mendapatkan pengawasan dari pengasuh maupun pembina dalam pendidikan dan pergaulannya baik di dalam panti dan diluar panti asuhan, hal ini di lakukan oleh pihak panti asuhan supaya dalam pendidikan dan pergaulan anak asuh dapat terarahkan dengan baik yang mengarahkan dan menunjukkan sifat yang akhlakul karimah.

Karena pada dasarnya setiap orang tua pasti mengidam-idamkan anak-anaknya menjadi anak yang sholikh dan sholikhah dan dapat menjadi manusia makhluk tuhan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki masa depan pendidikan yang cerah dan menjadi insan manusia yang dapat berguna bagi agama, masyarakat serta, nusa dan, bangsa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan juga terdapat pendidikan yang mengajarkan anak asuh untuk selalu berbuat kebaikan, seperti halnya dengan adanya pendidikan fiqih, al khadits dan aqidah akhlak dan banyak juga pendidikan agama yang lain dengan menganjurkan kepada manusia untuk menjadikan manusia yang *berakhlakul karimah.*
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus dalam melakukan pembinaan pendidikan di Panti Asuhan adalah:
   a) Faktor pada diri anak asuh itu sendiri, yaitu dalam beramah tamah, kesadaran kebersihan pribadi dan lingkungan dianggap masih kurang, karena di dalam kehidupan sehari-hari anak asuh yang terdiri gadis remaja itu belum sepenuhnya bisa menunjukkan perbuatan yang baik. Sebagai contoh, anak asuh harus selalu di ingatkan untuk bertingkah laku yang sopan baik didalam Panti Asuhan ataupun di luar panti asuhan.
   b) Faktor dari lingkungan sekitar anak asuh, yaitu faktor dari lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak asuh. Hal itu dapat ditunjukkan dengan pergaulan anak asuh diluar Panti Asuhan yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak asuh. Misalnya dalam

PERPUSTAKAAN UNNES

Panti Asuhan anak asuh dilarang membawa HP dalam Panti Asuhan tetapi setelah anak bergaul dengan teman-temannya di luar Panti Asuhan mereka yang tidak patuh pada aturan yang sudah di sepakati panti dilanggar. Karena jika diperbolehkan anak asuh membawa HP anak asuh jadi malas dan tidak mau mengikuti kegiatan di dalam panti asuhan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang sudah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka ada beberapa saran yang dapat jadi pertimbangan atau masukan bagi pengurus, pembina ataupun pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah, antara lain sebagai berikut:

1. Pembinaan pada remaja yang diadakan di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus sebaiknya diselenggarakan secara terus menerus, agar anak asuh terbiasa melakukan perbuatan yang akhlakul karimah dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh rosulullah SAW. Pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah bersifat religius yang sudah cukup baik dengan berbekal iman dan taqwa kepada Tuhan YME anak asuh diharapkan dapat mempertahankannya dan berusaha untuk meningkatkan *akhlakul karimah.*
2. Agar anak asuh dapat mematuhi semua peraturan yang sudah disepakati guna ketertiban bersama di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, diperlukan upaya pembinaan yang mengarahkan dan peringatan secara terus menerus bersungguh-sungguh. Dengan adanya pembinaan yang bersifat intensif

dan penting dapat bermanfaat yang besar bagi anak asuh yakni dengan melatih mereka menjadi anak asuh yang berakhlakul karimah, melatih keterampilan, hidup mandiri, dan disiplin. Dengan harapan nantinya setelah anak asuh keluar dari panti asuhan, anak asuh dapat mempunyai bekal keterampilan dan dapat diterima dengan baik di masyarakat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Mangunharjana. 1986. *Pembinaan Arti Dan Metodenya.* Yogyakarta: Kanisius.

Ahmadi, Abu. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi . *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Bina aksara.

Bertens. K. 2005. *Etika.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Buchori, Mochtar. 1992. *Pendidikan Dalam Pembangunan*. IKIP Muhammadiyah Jakarta-Press: PT. Tiara Wacana Yogja.

Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.

Dwi, Siswoyo dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Goode. J. William.1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara

Gunawan. H. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Indonesia

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan.* Banjarmasin: Raja grafindo persada.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogjakarta: Paradigma.

Magnis, Suseno. 1987. Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius

Mahmud, Dimyati. 1989. *Psikolog Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja.* Surabaya: Usaha Nasional.

Miles, B Mattew dan A, Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif.* Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

PERPUSTAKAAN UNNES

Moleong, Lexy J.2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosia*l, Edisi Revisi. Yogyakarta: Rake Sasarin.

Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang.* UPT MKK UNNES Poerwadarmanto. W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Pedoman Penulisan Skripsi. 2010. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Poerwadarmanto. W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rustopo, AT. Soegito. 2006. *Undang-Undang Dasar 1945*. Universitas Negeri Semarang: UPT MKU UNNES

Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

UU RI no. 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah

Kabupaten Kudus

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus
   Jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul
   Rt.02/Rw.03 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten
   Kudus.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan:
5. Alamat asal :
6. Jabatan :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus?

   Jawab: Karena di Kabupaten Kudus banyak permasalahan ekonomi maka pimpinan daerah 'Aisyiyah mempunyai gagasan untuk mendirikan yayasan panti asuhan yang berdiri pada tanggal 7 Juli 2013.
2. Apa manfaat di dirikannya panti asuhan bagi anak asuh?

   Jawab: Untuk mengentaskan kemiskinan dan menaikkan status sosial.
3. Apa tujuan di dirikannya Panti Asuhan?

   Jawab: Agar masalah ekonomi dapat teratasi dengan bantuan para dermawan yang berhati mulia.
4. Berapa jumlah anak asuh yang ditampung dalam panti asuhan?

   Jawab: Tahun ajaran 2012-2013 sejumlah 60 anak asuh.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Apakah ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi anak untuk dapat masuk dalam panti asuhan Aisyiyah?

   Jawab: Foto copy akte kelahiran, Foto copy kartu keluarga (KK), Surat keterangan tidak mampu dari desa, Ijazah asli, SKHU asli, Surat keterangan dari ranting bila ada.
6. Apa syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi para pengasuh?

   Jawab: Minimal SLTA, Beragama islam, Berperilaku baik, Berbusana muslimah.
7. Bagaimana pemenuhan kebutuhan anak-anak asuh dalam panti asuhan Aisyiyah?

   Jawab: Untuk pemenuhan kebutuhan anak asuh telah disepakati dari pemerintah, donatur tetap, donatur tidak tetap, simpatisan, pengurus
8. Darimana saja biaya atau donatur bagi panti asuhan Aisyiyah?

   Jawab: Dari pemerintah, donatur tetap, donatur tidak tetap, simpatisan, pengurus
9. Bagai pelaksanaan pendidikan ke agamaan dalam panti asuhan Aisyiyah?

   Jawab: Wajib, ada bimbingan kerohanian tiap malam habis sholat maghrib, sholat tahajud dan, puasa sunnah.
10. Apa tujuannya di adakan pembinaan bagi remaja dan anak asuh dalam panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Untuk menjadikan anak asuh yang berakhlakul karimah
11. Dalam bentuk apa di adakannya pembinaan bagi para remaja yang diberikan kepada anak asuh dalam panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Bimbingan-bimbingan kerohanian.
12. Kapan biasanya kegiatan tersebut di lakukan di Panti Asuhan Aisyiyah ini? **Jawab:** Tiap habis sholat maghrib ada pembina yang memimpin jalannya kegiatan di panti asuhan Aisyiyah Kudus.
13. Apakah semua anak asuh mengikutinya?

    Jawab: Semua diwajibkan mengikuti kegiatan dan yang tidak mengikuti tanpa ijin dikenakan sanksi atau hukuman terkecuali sakit.
14. Bagaimana pembagian waktu anak asuh dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di Panti Asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Dijadwal sesuai dengan kebutuhan
15. Bagaimana aturan atau tata tertib yang berlaku dalam panti asuhan ini?

Jawab: Ada tata tertib banyak sekali kalau dijelaskan yang harus ditaati oleh anak asuh dalam panti asuhan.

16. Siapa yang membuat aturan atau tata tertib dalam panti asuhan ini?

    Jawab: Ketua panti asuhan dengan kesepakatan bersama dengan pengurus dan pembina panti asuhan.

17. Apakah anak asuh di ikut sertakan dalam pembuatan aturan atau tata tertib dalam pembuatan ini?

    Jawab: Tidak

18. Bagaimana hubungan yang terjalin antara anak asuh dalam panti asuhan dengan masyarakat sekitar?

    Jawab: Baik

19. Selama ini apakah ada kendala-kendala di dalam pengasuhan anak asuh di panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Ada tetapi bisa terselesaikan

20. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala atau kesulitan tersebut?

    Jawab: Di bicarakan bersama dan dirapatkan.

21. Bagaimana tindak lanjut bagi anak asuh yang telah menamatkan sekolah sampai kejenjang SMA?

    Jawab: Ditempatkan pada pengurus yang mempunyai usaha atau dicarikan pekerjaan.

22. Apa yang menjadi motivasi bapak atau ibu sebagai pengasuh di panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Untuk menjadikan anak asuh bermanfaat di masyarakat dan berakhlakul karimah.

23. Apakah bapak atau ibu selalu membimbing dan mendidik anak asuh untuk berkelakuan dan berbuat baik?

    Jawab: Tentu saja dan wajib bagi para pengasuh dan pembina panti asuhan disini.

24. Apakah bapak atau ibu selalu mengawasi pendidikan anak asuh?

    Jawab: Ya dan diberi evaluasi.

25. Apakah bapak atau ibu selalu mengarahkan dalam pergaulan anak asuh?

    Jawab: Ya pasti kalau tidak diarahkan takutnya nanti anak asuh dapat kebablasen dalam bergaul.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

26. Bagaimana bapak dan ibu melihat suatu pergaulan itu dapat baik atau tidak baik?

    Jawab: Dengan melihat tingkah laku keseharian anak asuhkn bisa dinilai mbak.

27. Apakah bapak atau ibu memberikan kasih sayang terhadap anak asuh di panti asuhan ini seperti bapak atau ibu memberikan kasih sayang terhadap anak kandung sendiri?

    Jawab: Tentu saja iya memberikan kasih sayang sebagaimana anak kandung sendiri tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

28. Apakah dalam memberikan kasih sayang kepada anak asuh bapak atau ibu membedakan antara anak yang satu dengan yang lain?

    Jawab: Tidak

29. Apakah anak asuh sering mengutarakan isi hatinya (curhat) kepada bapak atau ibu yang berkaitan dengan masalah kehidupannya? bagaimana bapak atau ibu dalam menanggapi persoalan anak asuh tersebut?

    Jawab: Iya mabak, setiap kali anak yang punya masalah sering curhat, dan sebisa mungkin kami selaku pengganti orang tuanya disini selalu berusaha untuk mencarikan solusinya dengan baik dan bijaksana.

30. Menurut bapak atau ibu perlukah dilakukan pembinaan pada anak asuh di panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Tentu saja perlu dengan mengarahkan kepada anak asuh untuk berbuat akhlakul karimah kepada siapa saja.

31. Apakah bapak atau ibu mempunyai kaidah-kaidah/aturan-aturan tertentu untuk membina moral anak asuh di panti asuhan ini agar senantiasa bertingkah laku baik terhadap sesama?

    Jawab: Iya mbak di panti asuhan Aisyiyah sini juga ada materi pendidikan akidah akhlak yang semoga saja anak asuh yang berada dalam panti asuhan selalu berbuat baik dan berakhlakul karimah.

32. Peraturan yang bagaimanakah yang bapak atau ibu terapkan dalam membina anak asuh di panti asuhan ini?

    Jawab: Sesuai yang dibuat oleh ibu kepala panti asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

33. Apakah ada peraturan tertentu yang paling bapak dan ibu tekankan dalam membina anak asuh di panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Ada

34. Apakah bapak atau ibu memberikan hukuman pada anak yang melanggar peraturan yang bapak atau ibu terapkan?

    Jawab: Ya, apabila anak asuh melanggar peraturan maka kami selaku pengasuh dan pembimbing selalu memberikan sanksi atau peringatan secara tegas.

35. Apakah bapak atau ibu cenderung membatasi semua tingkah laku anak di panti asuhan ini?

    Jawab: Iya, soalnya di panti asuhan Aisyiyah ini terdiri perempuan remaja semua.

36. Apakah bapak atau ibu selalu memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk mengemukakan pendapatnya?

    Jawab: Iya

37. Apakah bapak atau ibu membuat jadwal kegiatan untuk anak asuh dalam kegiatan sehari-hari guna kebersihan panti asuhan?

    Jawab: Iya ada jadwal dan bagi siapa saja anak asuh yang tidak mematuhi maka anak asuh tidak mendapatkan jatah uang saku.

38. Bagaimana sikap pihak panti asuhan dalam menangani kendala atau hambatan tersebut?

    Jawab: Dirapatkan dan diselesaikan secara bersama-sama.

39. Apakah dalam mengadakan pembinaan terhadap anak asuh di beda-bedakan berdasarkan faktor usia anak asuh?

    Jawab: Tidak, mereka semua disini sudah saya anggap sebagai anak kandung saya sendiri dan tidak ada pilih kasih diantara anak asuh yang lainnya.

40. Apa yang bapak atau ibu lakukan akepada anak asuh agar dapat berperilaku dengan baik?

    Jawab: Diberi bimbingan dan pendidikan agama.

41. Apa yang bapak atau ibu mengajarkan sopan santun kepada asuh?

    Jawab: Iya

42. Bagaimana solusi bapak atau ibu agar anak asuh tidak terpengaruh oleh pergaulan yang buruk dari luar?

Jawab: Dengan memberi contoh dan gambaran-gambaran dampak positif dan negatifnya.

43. Apakah dalam melakukan pembinaan pada remaja ada pendekatan-pendekatan khusus yang bapak atau ibu berikan?

    Jawab: Iya apalagikan disini anak asuhnya remaja perempuan yang terkadang sensitif dan kurang peka terhadap lingkungan disekitar, jadi dalam melakukan pembinaan memang harus dari hati ke hati untuk menyampaikannya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN WAWANCARA

Pembinaan Pendidikan Remaja di Panti Asuhan

Aisyiyah Kabupaten Kudus

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus

Jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul Rt.02/Rw.03

Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat asal :

C. Pertanyaan

1. Sejak usia berapa saudara masuk dalam Panti Asuhan Aisyiyah ini?

   Jawab: Sejak lulus SD, tapi juga ada yang lulus dari MTs masuk panti asuhan Aisyiyah.
2. Mengapa saudara masuk dalam Panti Asuhan ini?

   Jawab: Karena dhuafa' tetapi temen-temenku ada yang yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak dari keluarga retak.
3. Apa tujuan saudara masuk dalam Panti Asuhan Aisyiyah ini?

   Jawab: Biar mendapat kehidupan dan pendidikan yang layak.
4. Selama berada dalam panti asuhan apa saja pendidikan yang sudah saudara dapatkan?

   Jawab: Pendidikan umum dan agama, lengkap disini mbak sampai terkadang capek habis pulang dari sekolah langsung mengikuti kegiatan.
5. Apa saja aktivitas saudara setiap hari di panti asuhan?

   Jawab: Mentaati peraturan dengan baik, menjalankan piket dan mengikuti kegiatan-kegiatan harian termasuk juga kegiatan bimbingan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6. Bagaimana hubungan yang terjalin antara saudara dengan teman-teman di panti asuhan ini?

   Jawab: Baik disini sistemnya kekeluargaan.

7. Dalam bentuk apa saja bapak atau ibu pengasuh memberikan perhatiannya kepada saudara?

   Jawab: Nasehat dan kasih sayang yang terkadang keras dan tegas.

8. Apakah bapak atau ibu pengasuh selalu mengarahkan dan membatasi pergaulan saudara dengan teman-teman saudara di luar panti?

   Jawab: Iya soalnya dikhawatirkan kalau terjrumus ke hal yang tidak baik.

9. Apakah saudara selalu di nasehati oleh bapak atau ibu pengasuh agar senantiasa berperilaku dengan baik?

   Jawab: Iya terkadang kalau lupa piket.

10. Menurut saudara apakah bapak atau ibu pengasuh di panti asuhan ini menyayangi saudara seperti halnya anak kandung sendiri?

    Jawab: Iya

11. Apakah saudara merasa di beda-bedakan dengan teman yang lain?

    Jawab: Tidak kayaknya anak asuh yang berada di panti asuhan diperlakukan yang sama.

12. Apakah saudara dan teman saudara di panti asuhan ini di ajarkan bertingkah laku baik oleh bapak atau ibu pengasuh?

    Jawab: Iya kalau tidak bisa berbuat baik ditegur sama ibu.

13. Apakah bapak atau ibu pengasuh mengajarkan kepada saudara tentang bagaimana hal-hal yang baik (yang harus dilaksanakan) dan hal-hal yang buruk (yang harus dijauhi)? Misalnya apa?

    Jawab: Iya misalnya kita dilarang berbohong disuruh selalu berbuat yang jujur dan berakhlakul karimah.

14. Menurut saudara apakah peraturan yang ada di panti asuhan ini sangat ketat dan cenderung mengekang saudara?

    Jawab: Tidak tapi terkadang iya kami merasa didalam penjara suci disini.

15. Apakah di panti asuhan ini ada aturan-aturan yang harus saudara taati?

    Jawab: Semua harus ditaati, tidak ada kelonggaran tata tertib.

16. Bagaimana jika saudara melanggar peraturan tersebut? Hukuman apa yang saudara terima jika saudara melanggar peraturan tersebut?

Jawab: Terkadang kalau ada yang melanggar peraturan ditegur sama ibu pengasuh, terkadang juga disuruh bersih-bersih panti asuhan, terkadang tidak dikasih uang saku, dan hukuman yang paling menakutkan adalah kita dikembalikan pada orang tua.

17. Apakah saudara dan teman saudara di panti asuhan ini di wajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selanggarakan oleh panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Iya wajib kecuali sakit dan ijin.

18. Bagaimana jika saudara tidak mengikuti kegiatan tersebut? Apakah ada sanksi tersendiri?

    Jawab: Iya, tidak diberi uang saku.

19. Apakah saudara selalu patuh pada hal-hal yang di perintahkah oleh bapak atau ibu pengasuh di panti asuhan Aisyiyah ini?

    Jawab: Iya selagi betul.

20. Apakah saudara merasa terbebani dengan perintah tersebut?

    Jawab: Tidak

21. Menurut saudara apakah bapak atau ibu pengasuh panti asuhan ini selalu memberikan contoh keteladanan atau kelakuan yang baik pada saudara dan teman-teman saudara?

    Jawab: Iya

22. Apakah saudara selalu diajarkan sopan santun oleh bapak atau ibu pengasuh di panti asuhan ini?

    Jawab: Iya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Gedung Panti Asuhan Aisyiyah

Rumah Pengasuh

Wawancara Peneliti Dengan Anak Asuh

Ruang Kegiatan Ketrampilan

Wawancara Peneliti dengan Ibu Yulianingsih Pengasuh PAA

Keterampilan Menjahit

Kegiatan Komputer

Ruang Perpustakaan

Kegiatan Tata Boga

Ketrampilan Membuat Accessories

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES